

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA)  
PADA PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI DESA  
PANDANSARI, KECAMATAN PONCOKUSUMO, KABUPATEN  
MALANG**

Oleh  
**AISYAH PERMATA MUKTI**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG  
2019**

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA)  
PADA PENGEMBANGAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI DESA  
PANDANSARI, KECAMATAN PONCOKUSUMO, KABUPATEN  
MALANG**

Oleh  
**Aisyah Permata Mukti**  
**155040100111138**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
MALANG**

**2019**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 7 Agustus 2019

Aisyah Permata Mukti



*I would like to say thank you to Allah SWT for giving me this beautiful life and make my life so colourful surrounded by people that I love so much that give me some motivation to finish my minor thesis. So, I present this minor thesis to my dear family, alm. Mom, Dad, Sister and Brother and also my dear friends, thank you for being the shoulder I can always depend on. Don't know what would I have done if I don't have all of u.*

*Sincerely,  
Aisyah Permata Mukti*

## RINGKASAN

**Aisyah Permata Mukti. 155040100111138. Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesni., Ms.**

---

Desa merupakan tujuan utama pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data kemiskinan proporsi kemiskinan penduduk desa mencapai lebih tinggi dibandingkan proporsi penduduk miskin di perkotaan (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini menjadikan desa sebagai tujuan utama pembangunan nasional. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Desa dianjurkan memiliki (BUMDes) untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi desa. Dua desa atau lebih dapat mendirikan suatu BUMDesma yang disepakati melalui musyawarah antar desa. Salah satu BUMDesma yang didirikan sebagai upaya pengembangan usaha ekonomi produktif (UEP) antar desa yaitu BUMDesma Kusuma Sejahtera berlokasi di Desa Pandansari.

BUMDesma memiliki peran dalam pengembangan usaha masyarakat desa melalui Program PI PRUKADES (Pengembangan Inkubator Produk Unggulan Kawasan Perdesaan). Program tersebut merupakan bantuan dari kementerian desa dan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam menjalankan program tersebut. BUMDesma memiliki empat peran dalam mengembangkan (UEP), yaitu fasilitasi dalam akses modal, akses pasar, perolehan perizinan usaha dan penguasaan teknologi. Keempat fasilitasi tersebut berperan penting dalam pengembangan UEP. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui fasilitasi dalam akses modal, akses pasar, perolehan perizinan usaha dan penguasaan teknologi terhadap pengembangan UEP.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pelaku usaha yang berada di Desa Pandansari dengan total responden sebanyak 30 responden dan satu *key informant* yaitu ketua BUMDesma. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen dan endogen.

Hasil dari penelitian ini, yaitu Fasilitasi pada akses modal berpengaruh signifikan, sebab responden yang mendapatkan akses modal merasa terbantu dalam mengembangkan usahanya. Fasilitasi pada Akses Pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan, dikarenakan rumah pajang dan sistem pemasaran pada BUMDesma sedikit membantu dalam memasarkan produk responden. Fasilitasi pada perizinan usaha memiliki tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UEP, hal ini dikarenakan bantuan hanya sebatas penyuluhan saja. Fasilitasi penguasaan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UEP, karena bantuan hanya sebatas penyuluhan tentang teknologi. Saran yang diberikan yaitu pelaku usaha lebih berantusias dalam menjangkau usaha, pengurus BUMDesma lebih meningkatkan fasilitas dalam mewadahi kebutuhan pelaku usaha dan pemerintah lebih mengawasi kinerja BUMDesma.

## SUMMARY

**Aisyah Permata Mukti 155040100111138. The Role of Joint-Village Owned Enterprises (BUMDesma) in the Development of Productive Economic Enterprises in Pandansari Village, Poncokusmo Sub-district, Malang District. Supervised by Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi., Ms.**

---

The village is the main goal of national development to improve the welfare of the Indonesian people. Based on poverty data the proportion of poverty of the rural population reaches higher than the proportion of the poor in urban areas (Central Statistics Agency, 2018). This makes the village as the main goal of national development. BUMDes is one of the policy strategies to bring state institutions into the life of society and the state. Villages are encouraged to have (BUMDes) to regulate the economy of the village and meet the needs and explore the potential of the village. Two or more villages can establish an BUMDesma agreed through an inter-village consultation. One of the BUMDesma established as an effort to develop a productive economic enterprise (UEP) between villages is the BUMDesma Kusuma Sejahtera located in Pandansari Village.

BUMDesma has a role in the development of rural community businesses through the PRUKADES PI Program (Development of the Rural Product Superior Incubator). The program is an assistance from the village ministry and the village government as a facilitator in carrying out the program. BUMDesma has four roles in developing (UEP), namely facilitation in capital, market access, acquisition of business licensing and technological mastery. The four facilitation has an important role in the development of UEP. In this study, the aim is to find out facilitation in capital, market access, acquisition of business licensing and technological mastery over UEP development.

This research was done in Pandansari Village, Poncokusumo District, Malang Regency. Determination of the research sample using purposive sampling technique, with criteria, business operators in Pandansari Village with a total of 30 respondents and one key informant, was the head of BUMDesma. This research method uses descriptive analysis and quantitative analysis using multiple linear regression to determine the effect of exogenous and endogenous variables.

The results of this study, namely facilitation on aspects of capital access have a significant effect, because respondents who get capital feel helped in developing their business. The facilitation of Marketing Access has a significant effect, because the display house and the marketing system at BUMDesma give some help in marketing respondents' products. Facilitation of business licensing has no significant influence on the development of UEP, this is because assistance is limited to counseling. Technology mastery facilitation does not have a significant influence on the development of UEP, because BUMDesma just give a counseling. The advice given is for business actors are more enthusiastic in running their businesses, for BUMDesma administrators are increasing their facilities to accommodate the needs of business operators and for government is overseeing BUMDesma's performance.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrahilalamin penulis mengucapkan rasa syukur yang amat berlimpah untuk Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya yang telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Pertanian di Universitas Brawijaya. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi sehingga Insha Allah dapat tersusun dengan baik.

Penelitian ini didasari oleh masalah kinerja dari salah satu BUMDesma yang berada di Desa Pandansari. Pada dasarnya fokus dari terbentuknya BUMDesma yaitu untuk mengembangkan usaha masyarakat setempat. Namun pada kenyataannya, tidak ada perkembangan dari usaha masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan BUMDesma pada pengembangan usaha ekonomi produktif. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Segala saran dan kritik yang membangun untuk penelitian ini akan sangat diterima agar dapat menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

Malang, 7 Agustus 2019

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 20 Juni 1997 sebagai anak terakhir perempuan dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Tetuko Adi Sadono dan Almh. Rahmawati Korib. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 13 Jakarta Barat dan lulus pada tahun 2009. Pendidikan selanjutnya ditempuh dari tahun 2009 sampai 2012 di SMPN 75 Jakarta Barat. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 112 Jakarta Barat dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S-1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian di Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) pada tahun 2015.

Selama menjalankan pendidikan sebagai mahasiswa, penulis turut berpartisipasi dalam kegiatan di kampus. Pada kegiatan akademik penulis turut serta menjadi asisten praktikum mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi pada tahun 2019. Pada kegiatan non akademik, penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Departemen Informasi dan Komunikasi di Perhimpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (PERMASETA) periode 2017-2018. Selain itu, penulis juga pernah bergabung dalam berbagai kegiatan kepanitiaan seperti PLA I 2017, PLA II 2017, AFTA 2017, dan PLA II 2018. Penulis juga pernah melakukan kegiatan magang kerja di PT. Santini Mitra Amanah.



## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian .....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Pembangunan .....	11
2.2.1 Definisi Pembangunan .....	11
2.2.2 Pembangunan Pedesaan dalam Pembangunan Nasional .....	13
2.3 Usaha Ekonomi Produktif (UEP) .....	14
2.4 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	16
2.4.1 Prinsip-prinsip BUMDes .....	17
2.4.2 Jenis Usaha BUMDes .....	19
2.4.3 Pendirian BUMDesma .....	19
III. KERANGKA TEORITIS .....	22
3.1 Kerangka Pemikiran .....	22
3.2 Hipotesis .....	23
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	23
IV. METODE PENELITIAN .....	31
4.1 Pendekatan Penelitian .....	31
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
4.3 Teknik Penentuan Sampel .....	31
4.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
4.5 Teknik Analisis Data .....	32
4.6 Pengujian Hipotesis .....	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
5.1 Gambaran Umum Desa Pandansari .....	37
5.2 Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama Kusuma Sejahtera .....	38
5.3 Karakteristik Responden .....	40
5.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	40
5.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
5.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	41
5.4 Analisis Peranan BUMDesma pada Pengembangan UEP .....	42
5.4.1 Uji Instrumen .....	42
5.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	43



5.5 Analisis Linier Berganda.....	45
5.5.1 Persamaan Regresi .....	46
5.5.2 Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	47
5.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	47
5.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
5.6.1 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Akses modal terhadap Pengembangan UEP.....	49
5.6.2 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Akses Pasar terhadap Pengembangan UEP.....	50
5.6.3 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Perizinan Usaha terhadap Pengembangan UEP.....	52
5.6.4 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Penguasaan Teknologi terhadap Pengembangan UEP .....	54
VI. PENUTUP .....	56
6.1 Kesimpulan.....	56
6.2 Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN.....	62



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	22
2.	Peta Lokasi Pandansari .....	37
3.	Struktur Organisasi BUMDesma Kusuma Sejahtera .....	39
4.	Hasil Uji <i>Scatterplot</i> .....	45
5.	Rumah Pajang BUMDesma Kusuma Sejahtera.....	51
6.	Produk Jahe dan Keripik .....	52



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
5.	Hasil Uji Validitas.....	42
6.	Hasil Uji Reliabilitas .....	43
7.	Hasil Uji Normalitas .....	44
8.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
9.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
10.	Hasil Analisis Persamaan Regresi.....	46
11.	Hasil Uji Determinasi.....	47
12.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dokumentasi Foto Hasil Penelitian.....	62
2.	Kuesioner Penelitian .....	65
3.	Hasil Analisis menggunakan SPSS 16.0.....	73
4.	Identitas Responden .....	77



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa sebagai salah satu aset penting karena dapat menjadi penggerak kemajuan masyarakat Indonesia. Pada UU No. 6 tahun 2014 tentang desa menjadi prioritas penting, dimana desa diposisikan sebagai salah satu kekuatan yang akan memberikan kontribusi terhadap Indonesia (Anom Surya, 2015). Sebagai pendukung perkembangan kondisi nasional, kondisi desa mendukung pengembangan dan peningkatan kemajuan dari suatu negara. Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan data kemiskinan pada maret tahun 2018 proporsi kemiskinan penduduk desa mencapai 13,20%, sedangkan proporsi penduduk miskin di perkotaan sebesar 7,02% (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini menjadikan desa sebagai tujuan utama pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Demi tercapainya pembangunan dan pengembangan dari desa perlu dibentuk strategi dalam mengatur pemerintahan desa untuk memaksimalkan peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Pada Petunjuk Teknis BUMDes (2016) tertera bahwa, sejalan dengan filosofi pembangunan kabinet kerja 2015-2019 yang berisi Sembilan prioritas atau biasa disebut dengan NAWACITA poin kelima tentang meningkatkan kualitas hidup manusia. Sesuai dengan Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa dan poin ketiga NAWACITA maka terbentuk arah kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran yakni dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka kesatuan. Hal ini bermakna bahwa desa, daerah tertinggal dan pinggiran sebagai sasaran pengembangan harus dilakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia perlu diberdayakan dengan memberikan kesempatan dan fasilitas pada desa.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan berusaha mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada pada desa. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pemberian kegiatan. Kementerian Sosial Republik Indonesia (2017) menyatakan kegiatan

yang dimaksud ditujukan untuk memberikan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang menguntungkan. Kegiatan tersebut biasa dikenal dengan sebutan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), yang merupakan kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga dan atau kelompok usaha/Poktan/Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan (DKPP Jabar, 2017). Sebagai daerah yang memiliki otonomi penuh untuk menjalankan pemerintahannya, dalam mengembangkan desanya maka desa harus mencari dana sendiri. UU No. 6 Tahun 2014 pasal 72 ayat (1) dan ayat (4) menjelaskan bahwa desa mendapatkan bantuan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya sekitar 600 juta hingga 1,2 Milyar akan tetapi desa tidak sepenuhnya menggantungkan pendapatan dari dana tersebut. Sebelum diberlakukan UU tersebut desa mendapatkan pendapatan desa dengan menggali potensi desa yang akan menjadi sumber pendapatan desa yang akan masuk ke dalam kas desa.

Salah satu strategi dalam memudahkan desa untuk mendapatkan sumber pendapatan desa diatur dalam kebijakan pemerintah pada UU No. 32 Tahun 2004 bahwa desa dianjurkan memiliki Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi desa. BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar akes modalnya dimiliki oleh desa. BUMDes sebagai salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keberadaan BUMDes ini akan menginspirasi masyarakat untuk memulai menjalankan usaha dengan memfasilitasi usaha sehingga secara perlahan angka kemiskinan akan menurun dan meningkatkan kesejahteraan desa. Desa dapat mengadakan kerja sama dengan desa lain dengan cara membentuk BUMDesma sebagai wujud kerja sama antar desa dalam menggali potensi masing-masing.

Dua desa atau lebih dapat mendirikan suatu BUMDesma yang disepakati melalui musyawarah antar desa yang difasilitasi oleh Badan Kerja Sama Antar Desa (BKAD). Kerja sama antar desa meliputi, pengembangan usaha bersama, kegiatan kemasyarakatan, pemberdayaan antar desa dan bidang keamanan dan

ketertiban. Salah satu BUMDesma yang didirikan sebagai upaya pengembangan usaha antar desa yaitu BUMDesma Kusuma Sejahtera berlokasi di Desa Pandansari. BUMDesma Kusuma Sejahtera merupakan BUMDesma kerja sama antar empat desa Kawasan yang berada di Kecamatan Poncokusumo. Salah satu bentuk bantuan dari BUMDesma Kusuma Sejahtera yaitu dengan adanya rumah pajang yang membantu memasarkan produk dari usaha ekonomi produktif pada desa yang menjadi anggota dari BUMDesma Kusuma Sejahtera.

Rumah pajang dapat menampung produk-produk olahan dari masyarakat setempat, tidak hanya untuk menjual produk rumah pajang diharapkan dapat melatih masyarakat dengan berbagai jenis keterampilan. Keberadaan dari BUMDesma Kusuma Sejahtera diharapkan potensi yang ada di masyarakat bisa terangkat. Produk-produk usaha ekonomi rumahan juga mampu bersaing dengan produk dari luar wilayah atau pabrika. Rumah pajang juga merupakan bentuk dukungan terhadap gerakan membeli produk olahan lokal. Rumah pajang Matra milik BUMDesma Kusuma Sejahtera sementara masih menjual produk pabrik dan sembako yang mendominasi produk olahan lokal. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya kemasan dari produk olahan lokal, selain itu kredibilitas produk olahan lokal dinilai rendah karena belum memiliki izin Produk Izin Rumah Tangga (PIRT). BUMDesma Kusuma Sejahtera sebagai fasilitator usaha, namun belum bisa membantu usaha produk lokal dalam mengembangkan usahanya. Hal ini menyebabkan para pelaku usaha di Desa Pandansari belum bisa menjalankan usahanya dengan lancar. Penelitian tentang BUMDes selama ini banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun belum banyak yang membahas tentang BUMDesma. BUMDesma memiliki lebih banyak manfaat dibandingkan BUMDes. Hal ini dikarenakan BUMDesma terbentuk dari minimal dua desa, yang berarti lebih banyak anggota dalam BUMDesma tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani Sari (2017), lebih fokus membahas tentang pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa kinerja dari BUMDes sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dengan adanya BUMDes terjadi pengembangan ekonomi pada daerah tersebut. Penelitian lain tentang BUMDes dilakukan oleh Ratna Aziz (2016), yang membahas tentang



peranan BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pejambon. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program dari BUMDes. Selain itu, kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan masih kurang maksimal karena sejumlah kendala terutama pada anggaran. Selanjutnya penelitian tentang BUMDes dilakukan oleh Maria Rosa (2016), yang membahas tentang peranan BUMDes pada kesejahteraan masyarakat pedesaan di Gunung Kidul, Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa dampak yang signifikan pada kesejahteraan masyarakat pedesaan secara langsung.

Studi terkait yang dilakukan sebelumnya, lebih membahas tentang kinerja dari BUMDes terhadap pembangunan desa atau kesejahteraan masyarakat desa. Keterkaitan antara BUMDes dan pengembangan usaha masyarakat belum pernah dibahas sebelumnya. Terlebih fokus dari BUMDes adalah pengembangan usaha dari masyarakat setempat. Pemahaman tentang BUMDes terkadang langsung dikaitkan dengan pembangunan desa atau kesejahteraan untuk masyarakat. Belum adanya penelitian tentang peranan BUMDes terhadap pengembangan usaha menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini lebih tajam membahas program usaha ekonomi produktif (UEP). Harapannya UEP dapat lebih berkembang melalui BUMDesma karena terbentuk dari dua desa atau lebih, yang dapat memudahkan dalam diskusi terkait bagaimana pengembangan suatu usaha. Berdasarkan keunggulan BUMDesma, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Tercapainya pembangunan nasional yaitu dengan dilakukan pembangunan desa. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi desa. Strategi pengembangan wilayah ini beracuan pada sumberdaya lokal yang dikenal dengan pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan

konsep pengembangan ekonomi lokal memberikan peluang kepada masyarakat untuk berperan dan berinisiatif dalam menentukan dan mengolah sumberdaya lokal. Maka dari itu pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Desa, yang berperan sebagai program peningkatan perekonomian dan pembangunan desa. Pengembangan usaha ekonomi produktif desa perlu adanya bantuan layanan baik dari lembaga swasta, pemerintah maupun individu.

BUMDesma memiliki peran dalam pengembangan usaha masyarakat desa melalui Program PI PRUKADES (Pengembangan Inkubator Produk Unggulan Kawasan Perdesaan). Program tersebut merupakan bantuan dari kementerian desa dan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam menjalankan program tersebut Bersama pengurus BUMDesma. PI PRUKADES diberikan melalui bantuan dana untuk rumah pajang yang kemudian dikelola untuk belanja peralatan dan mesin yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bantuan dana tersebut merupakan persiapan untuk perlengkapan rumah pajang, persiapan sistem dan belanja persediaan barang.

PI PRUKADES pun menjadi sarana dalam kepastian akses pasar, pengembangan kesehatan produk, bantuan akses modal, pemanfaatan teknologi serta pelatihan wirausaha. Melalui sarana tersebut seharusnya BUMDesma memfasilitasi para pelaku usaha dalam mengembangkan produk mereka. Kinerja BUMDesma seharusnya memberi perhatian serius kepada UEP dalam penanganan usaha secara finansial maupun non finansial. Permasalahan finansial Pelaku UEP sulit untuk mendapatkan sumber pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan pada permasalahan non finansial, terdapat pada permasalahan akses pasar dan kemampuan bersaing. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji berdasarkan paparan dari latar belakang penelitian yaitu

Pengembangan usaha yang difasilitasi oleh BUMDesma di Desa Pandansari dinilai kurang maksimal karena apabila melihat hasil dari perkembangan yang *stagnan* pada para pelaku usaha. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa penyebab dari tidak ada perkembangan dari suatu usaha, dan bagaimana pengaruh dari fasilitasi yang diberikan oleh BUMDesma. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi perolehan akses modal Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha
2. Bagaimana pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi perluasan akses pasar Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha
3. Bagaimana pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi perolehan perizinan usaha Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha
4. Bagaimana pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi penguasaan teknologi Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan kepada masyarakat yang memiliki usaha agribisnis di Dusun Krajan, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang.
2. Penelitian hanya menganalisis fasilitasi pada akses modal, akses pasar, perizinan usaha dan penguasaan teknologi pada pengembangan usaha.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dikaji berdasarkan paparan dari latar belakang penelitian yaitu

1. Menganalisis pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi perolehan akses modal Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha
2. Menganalisis pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi perluasan akses pasar Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha
3. Menganalisis pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi perolehan perizinan usaha Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha
4. Menganalisis pengaruh peranan BUMDesma dalam memfasilitasi penguasaan teknologi Usaha Ekonomi Produktif untuk pengembangan usaha

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu:

1. Bagi Masyarakat Desa Pandansari
  - a. Pengurus BUMDesma, diharapkan mampu meningkatkan kinerja pada fasilitasi usaha di Desa Pandansari

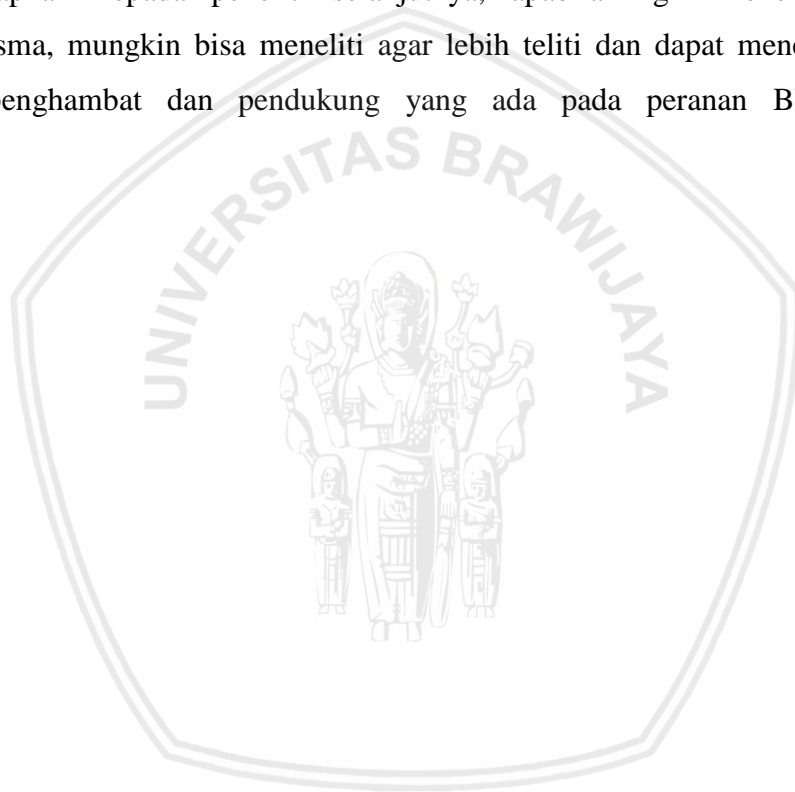
b. Pelaku usaha, diharapkan masyarakat Desa Pandansari dapat mengetahui keberadaan dari BUMDesma Kusuma Sejahtera dan bantuannya, sehingga dapat berdiskusi terkait pengembangan usaha mereka.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Memberikan masukan bagi pemerintah dalam hal penyusunan kebijakan di masa yang akan datang terkait program yang dibuat untuk pelaksanaan dari kinerja BUMDesma.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti tentang BUMDesma, mungkin bisa meneliti agar lebih teliti dan dapat meneliti faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ada pada peranan BUMDesma.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Saat melakukan penelitian dibutuhkan suatu acuan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang BUMDes serta pengaruhnya terhadap pembangunan atau kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini meninjau lima penelitian yang membahas tentang BUMDes. Penelitian yang ditinjau yaitu penelitian dari Berlian *et al* (2013), Harmiati *et al* (2014), Imamah (2008), Wirawan (2015), Nurdiana (2016). Persamaan pada masing-masing penelitian meneliti tentang pembangunan atau kesejahteraan masyarakat desa, tetapi masing-masing penelitian membahas permasalahan yang berbeda. Berikut merupakan beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam menyusun penelitian.

Penelitian pertama yang digunakan diteliti oleh (Berlian Ramadana & Ribawanto, 2013) berjudul “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”. Fokus penelitian yaitu pada keberadaan BUMDes, Kontribusi keberadaan BUMDes, faktor penghambat dan pendukung. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data didapatkan dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah keberadaan BUMDes sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai BUMDes. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa. Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari BUMDes hanya sebatas papan nama saja.

Penelitian yang digunakan selanjutnya berjudul “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN” oleh (Harmiati,

Si, Zuhakim, & Sos, 2014). Terdapat dua hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, BUMDes diharapkan mampu memanfaatkan konsep kawasan komoditas unggulan yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa, dan agar BUMDes dapat berkembang dan menjadi lembaga perekonomian desa yang berdaya saing. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) eksistensi BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima terus mengalami peningkatan segi pendapatan maupun dari segi pengelolaan BUMDes sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, 2) Masalah BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Soki, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima salah satunya kurangnya sumber daya manusia yang ada dalam pengelolaan BUMDes ini secara kualitas masih sangat kurang dan kurangnya sosialisasi BUMDes ini baik dari pemerintah desa maupun pengurus BUMDes.

Penelitian selanjutnya berjudul “Peranan *Business Development Service* (BDS) dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah di Wedoro Centre Waru Sidoarjo” Oleh (Imamah Nurul, 2008). Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan BDS dalam pengembangan usaha dan membuktikan pengaruh faktor yang signifikan terhadap pengembangan usaha. Penelitian ini dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis tegresi berganda, penelitian ini berjenis penelitian eksplanatoris yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, terdiri dari: 1) Layanan *Business Development Service* untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah di Wedoro Center Waru Sidoarjo dalam memperoleh akses modal (X1). 2) Layanan *Business Development Service* untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah di Wedoro Center Waru Sidoarjo dalam memperluas pangsa pasar (X2). 3) Layanan *Business Development Service* untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah di Wedoro Center Waru Sidoarjo dalam penguasaan teknologi (X3). Pengolahan data pada penelitian ini meliputi *editing*, *coding* dan *scoring* serta *entry* data. Kemudian dilakukan pengujian data dengan uji validitas, yaitu pengujian validitas kuesioner. Selain itu, dilakukan uji realibilitas, yaitu pengujian untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu, 1)

Business Development Service dalam memfasilitasi usaha kecil menengah untuk memperoleh akses modal dan memperluas pangsa pasar merupakan variabel yang secara nyata mempunyai peranan dalam pengembangan usaha kecil menengah artinya *Business Development Service* dalam memfasilitasi usaha kecil menengah untuk memperoleh akses modal dan memperluas pangsa pasar mempunyai peranan yang signifikan dalam pengembangan usaha kecil menengah sepatu sandal di Wedoro Centre Waru Sidoarjo. 2) Sedangkan *Business Development Service* dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk penguasaan teknologi secara *statistic* tidak signifikan artinya peranan Business Development Service dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk penguasaan teknologi dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah Sepatu Sandal di Wedoro Centre Waru Sidoarjo adalah tidak signifikan. 3) Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua terbukti serta dapat diterima kebenarannya tetapi hipotesis ketiga tidak terbukti atau tidak dapat diterima kebenarannya. Secara simultan Business Development Service mempunyai peranan secara signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah Sepatu Sandal di Wedoro Centre Waru Sidoarjo.

Wirawan (2015) meneliti tentang “Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kerambitan”. Tujuan penelitian ini yaitu 1) efektivitas pelaksanaan program UEP ditinjau dari komponen *input*, 2) efektivitas pelaksanaan program UEP ditinjau dari komponen proses dan 3) efektivitas pelaksanaan program UEP ditinjau dari komponen produk atau *output*. Penelitian ini menggunakan rancangan evaluasi model *Conte, Input, Process, dan Output* (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP realisasi totalnya sebesar 15.405 atau 82,82 persen dari nilai target total sebesar 18.600 dan dapat dikategorikan cukup efektif. 2) kesempatan kerja RTM setelah menerima program bantuan UEP meningkat, ditunjukkan dari 45,16 atau 42 orang menyatakan dapat meningkatkan kesempatan kerja  $1 \geq 4$  jam/hari dikategorikan cukup efektif dan nilai peningkatan atau nilai *t*-hitung sebesar 14,18 > nilai *t*-tabel yaitu 1,66. 3) pendapatan RTM setelah menerima program bantuan UEP mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan

36,56 persen atau 34 responden menyatakan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 200.000,00  $\geq$  400.000,00 dikategorikan cukup efektif dengan nilai thitung sebesar 11,27  $>$  nilai ttabel yaitu 1,66.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Nurdiana (2016) yang berjudul “Dampak Signifikansi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Tambahan Akes modal Dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) pada Peningkatan Keberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Kecamatan Kota Sumenep”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi pada aspek pengelolaan akes modal UEP dalam meningkatkan keberdayaan Usaha Mikro Perempuan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni untuk menggambarkan dampak signifikansi peningkatan kapasitas pengelolaan tambahan akes modal dana UEP pada peningkatan keberdayaan usaha ekonomi mikro di Kecamatan Sumenep. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan akes modal yang seharusnya digunakan untuk akes modal usaha ternyata dialokasikan untuk kebutuhan lain tergantung pada permintaan yang tidak bisa diprediksi, hal ini terjadi karena tingkat kemiskinan yang ada pada Desa Sumenep.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berlokasi di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif. Fokus penelitian ini yaitu pada masyarakat Desa Pandansari yang memiliki usaha dalam bidang pertanian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

## **2.2 Pembangunan**

### **2.2.1 Definisi Pembangunan**

Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan kemajuan hidup berbangsa, akan tetapi pada sebagian besar masyarakat, pembangunan selalu diartikan sebagai perwujudan fisik. Pembangunan pada dasarnya tidak hanya persoalan fisik, tetapi lebih pada pertumbuhan kemajuan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembangunan berasal dari kata bangun dan secara harfiah diartikan antara lain sama dengan bentuk, struktur atau susunan yang merupakan suatu wujud, rupa, dan perawakan. Jadi secara umum



makna pembangunan adalah setiap usaha mewujudkan hidup yang lebih baik oleh suatu negara.

Pokok pikiran pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Untuk itu, pembangunan butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai bidang. Bidang pertama yaitu ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materil, kedua adalah tahap kesejahteraan sosial dan ketiga adalah tahapan keadilan sosial.

Secara umum, dapat diartikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Pembangunan sering dianggap sebagai pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, dan lain-lain. Namun sebenarnya pembangunan tidak hanya berupa fisik saja, tetapi juga bersifat non fisik seperti, keadilan, kecerdasan, kenyamanan dan lain-lain (Nasution dalam Setiawan, 2016).

#### 1. Pembangunan Fisik

Muljana (2016) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah pembangunan pada bidang infrastruktur atau prasarana. Pembangunan yang bersifat jadi dan dapat dilihat merupakan pembangunan fisik. Pembangunan fisik meliputi sarana dan juga prasarana yang diberikan oleh pemerintah seperti jalan, jembatan, pasar, pertanian, irigasi dan lain sebagainya.

#### 2. Pembangunan Non Fisik

Pembangunan seharusnya tidak bergerak hanya pada bidang fisik tetapi pembangunan non fisik juga harus dilakukan. Bachtiar Effendi (2016) mengatakan bahwa di dalam pembangunan suatu wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan yang bergerak di bidang fisik tetapi juga harus di bidang non fisik. Pembangunan non fisik berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, dari bidang Pendidikan, bidang kesehatan dan ekonomi. Pembangunan non fisik dapat berupa pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, dan Pendidikan.

### 2.2.2 Pembangunan Pedesaan dalam Pembangunan Nasional

Pembangunan nasional sebenarnya terletak pada pembangunan pedesaan, dikarenakan apabila digambarkan sebagai suatu lingkaran maka titik pusat terletak pada pedesaan (Umar Burhan, 1985). Asumsi ini dijelaskan dengan alasan:

1. Dibandingkan dengan penduduk perkotaan, tingkat hidup masyarakat pedesaan relatif rendah. Karena sulit dalam mengakses berbagai kebutuhan dalam hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan perlu mendapat perhatian dan prioritas tinggi.
2. Potensi sumber daya alam sebagian besar terletak di daerah pedesaan. Sumber daya alam itu meliputi lahan pertanian, sumber air, dan hutan. Maka dari itu perlu adanya penggalian sumber-sumber alam serta potensi wilayah yang diperlukan untuk pembangunan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan pedesaan antara lain disebabkan oleh potensi-potensi sumber daya alam yang belum dikelola secara optimal, mutu tenaga kerja yang rendah, dan sikap manusia serta fungsi kelembagaan di pedesaan yang belum sejalan dengan pembangunan nasional.

### 2.2.3 Peran Pemerintah dalam Pembangunan

Pemerintah merupakan sebuah sistem regulator dalam suatu daerah maupun negara. Pemerintah mempunyai peran yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat. Mankoesoebroto dalam setiawan (2016) mengatakan bahwa pemerintah mempunyai fungsi yaitu.

1. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
2. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan keadilan.
3. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti halnya infrastruktur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti jalan.

Fungsi pemerintah dalam pembangunan sebenarnya cukup menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pelayanan publik diantaranya Pendidikan, kesehatan dan juga fasilitas umum. Adam Smith menyatakan bahwa lingkup pemerintah sangatlah terbatas yaitu melaksanakan kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh pihak swasta. Dapat dipahami bahwa dengan kemajuan dan perkembangan di

setiap negara, peran pemerintah masih dibutuhkan oleh masyarakat. Adapun peranan pemerintah dapat diklasifikasikan dalam tiga golongan besar yaitu (Mangkoesobroto dalam Setiawan (2016)).

#### 1. Peran Alokasi

Sistem pasar tidak dapat menyediakan barang dan jasa tertentu karena manfaat dari adanya barang tersebut tidak hanya dirasakan secara pribadi akan tetapi dinikmati oleh orang lain. Tidak semua barang dan jasa yang dapat disediakan oleh sektor swasta. Barang dan jasa yang tidak dapat disediakan oleh sistem pasar dinamakan barang publik. Contoh barang yang tidak dapat disediakan oleh sistem pasar yaitu, jalan, keamanan masyarakat, dan lain-lain. Dikarenakan tidak dapat menyediakan barang dan jasa tersebut maka pemerintah yang bertugas menyediakan. Peran alokasi pemerintah berkaitan dengan pencapaian efisiensi alokasi sumber daya. Pengalokasian juga harus dilakukan secara merata untuk keberlangsungan masyarakat.

#### 2. Peran Distribusi

Pemerintah dalam menentukan sistem distribusi pendapatan menggunakan kebijakan fiskal yang cakupannya luas untuk mengadakan kembali proses distribusi. Mempertimbangkan distribusi pendapatan, pemerintah menggunakan konsep ekuitas dan keadilan. Pendapatan didistribusikan dengan melihat pada sejarah, hukum warisan, pendidikan, mobilitas sosial, kesempatan ekonomi dan beberapa faktor lainnya pada suatu negara. Selain itu, negara juga dapat menentukan mekanisme pasar melalui pemberian subsidi, kontrol terhadap harga, dan pengenaan pajak pada barang mewah.

#### 3. Peran Stabilitas

Peran pemerintah sebagai stabilisator sangat penting dan harus dimainkan secara efektif. Peran stabilisator ini mencakup stabilisasi di bidang ekonomi, politik dan sosial budaya (Siagan, 2012).

### **2.3 Usaha Ekonomi Produktif (UEP)**

#### 2.3.1 Pengertian Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi Produktif merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur, Berikut merupakan pengertian dari masing-masing unsur. Usaha ekonomi produktif atau yang biasa dikenal dengan UEP merupakan usaha yang didirikan

oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan. Kepemilikan sendiri atau sekelompok bukan dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil.

### 1. Pengertian Ekonomi

Haryanto (2011) menyatakan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “oikos” dan “nomos”. Oikos berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan lading, sedangkan Nomos berarti peraturan atau undang-undang. Berdasarkan istilah tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi merupakan kegiatan pengelolaan lading yang datur oleh perundang-undangan. Subyek ekonomi dibagi menjadi dua yaitu mikro dan makro. Mikro ekonomi adalah suatu studi tentang pilihan-pilihan yang dibuat oleh individu maupun perusahaan, sebagai cara agar dapat berinteraksi di pasar dan mempengaruhi pemerintahan. Makro ekonomi diartikan tentang studi performa atau kinerja ekonomi nasional dan ekonomi global. Aktivitas-aktivitas ekonomi meliputi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang mampu mencukupi kebutuhan dan memuaskan keinginan manusia.

Ekonomi mempengaruhi pembangunan, menurut Budiman Arief dalam Rohmaniyati (2016) pembangunan yang berhasil ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan. Seperti tidak adanya kerusakan sosial dan kerusakan alam yang diakibatkan oleh produktivitas. Ilmu ekonomi dibagi menjadi beberapa cabang yaitu.

#### a) Ekonomi Tradisional

Ilmu yang membahas pembangunan dalam pengertian material, yaitu membahas berbagai sumber daya baik material maupun manusia supaya dapat sejahtera.

#### b) Ekonomi Politik

Ilmu ekonomi yang membahas hubungan politik dan ekonomi dengan tekanan pada peran kekuasaan dalam pengambilan keputusan ekonomi

#### c) Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi yang membahas tentang perubahan struktural dan institusional yang cepat, baik di sektor pemerintahan maupun swasta dan meliputi seluruh masyarakat supaya hasil-hasil pembangunan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah suatu kegiatan yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, pemerintah melalui pengambilan keputusan atas pilihan-pilihan yang mampu menyelesaikan masalah kelangkaan dan memberikan rangsangan yang mampu mempengaruhi tindakan. Ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Mikro dan Makro, serta merupakan bagian pokok yang mempengaruhi pembangunan suatu masyarakat dan negara.

## 2. Pengertian Produktif

Menurut ensiklopedi Amerika dalam Rohmayanti (2016) Produktif dalam ekonomi dapat diartikan sebagai sesuatu *term* untuk mendeskripsikan sebaik mana atau se-efisiensi mana sebuah sumber daya ekonomi digunakan dalam proses produksi. Produktif mempengaruhi pola pikir individu maupun masyarakat. Individua atau masyarakat yang mampu meningkatkan produktivitasnya akan membentuk pola pikir positif dan karakter produktif. Karakter produktif ini ditunjukkan dengan melakukan usaha mencari cara baru untuk meningkatkan kegunaan sumber daya produktif atau faktor-faktor produksi yang terbatas atau langka secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian unsur-unsur tersebut, maka usaha ekonomi produktif dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan. Sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan secara terus menerus. Melalui berbagai cara untuk meningkatkan pemanfaatan secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang dan/ jasa yang dapat mencukupi kebutuhan hidup.

### 2.4 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pada UU No. 6 Tahun 2014 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes. Didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dari pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan

Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) No. 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengelolaan, dan pembubaran BUMDes. Pengertian BUMDes yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar akes modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, dan usaha lainnya dengan tujuan kesejahteraan masyarakat desa. Pengertian lain tentang BUMDes terdapat pada pasal 1 ayat 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMes, yang menyatakan bahwa BUMDes merupakan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa dan kepemilikan akes modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Adapun tujuan didirikannya BUMDes yaitu.

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

#### 2.4.1 Prinsip-prinsip BUMDes

Pada suatu organisasi penting untuk diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh para *stakeholder*. Prinsip merupakan suatu acuan yang menjadi dasar dalam melakukan kegiatan. Prinsip dibutuhkan agar setiap kegiatan pencapaian tujuan sesuai dengan dasar-dasar aturan serta nilai-nilai yang ada dalam organisasi tersebut. Menurut Petunjuk Teknis dalam pengelolaan BUMDes, terdapat enam prinsip dalam pengelolaan BUMDes, yaitu.

##### 1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mamou melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya

## 2. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendukung kemajuan usaha BUMDes.

## 3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama

## 4. Transparan

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif

## 5. Sustainable

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

## 6. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka

Pembangunan BUMDes memerlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik kelokalan dari masyarakat, termasuk ciri sosial budaya masyarakat dan peluang pasar dari produk yang dihasilkan. Adapun masyarakat yang perlu mendapat pelayanan dari BUMDes yaitu.

1. Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa sandang, pangan dan papan. Sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.
2. Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk akses modal pengembangan selanjutnya
3. Masyarakat desa yang dalam hal tidak mencukupi kebutuhan yang memiliki akses modal lebih kuat
4. Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik akses modal untuk dapat menekan harga.

#### 2.4.2 Jenis Usaha BUMDes

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa PDTT No. 4 Tahun 2015 bahwa BUMDes dapat menjalankan berbagai jenis usaha meliputi.

1. Bisnis sosial
2. Bisnis penyewaan
3. Usaha perantara
4. Bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang
5. Bisnis keuangan
6. Bisnis usaha bersama

Proses penentuan jenis usaha untuk pengembangan unit bisnis/usaha BUMDes perlu dilakukan proses:

1. Penggalan ide bisnis berbasis kebutuhan dan potensi prospektif secara ekonomi
2. Penyusunan studi kelayakan usaha
3. Penyusunan model bisnis dan rencana usaha
4. Memulai usaha

#### 2.4.3 Pendirian BUMDesma

Dalam rangka kerjasama antar desa atau lebih dapat membentuk BUMDesma, Pembentukan BUMDesma sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 14 1 PP No.43/2014. Pendirian BUMDesma secara langsung didirikan untuk memberikan pelayanan antar usaha desa yang sepakat bekerjasama untuk mengelola potensi ekonomi, SDA, dan SDM melalui BUMDesma. Melalui BUMDesma terwujud pembangunan Kawasan perdesaan dengan konsep membangun desa

Dalam konsep “membangun Desa” terdapat perspektif pembangunan dan perspektif Desa. Melihat “membangun Desa” dengan perspektif pembangunan melahirkan misi dan platform pemerataan pembangunan yang menyentuh ranah perdesaan, Desa dan masyarakat. Sedangkan melihat “membangun Desa” dengan perspektif Desa berarti memperkuat Desa dalam memanfaatkan, mengakses dan memiliki ruang dan sumberdaya kawasan perdesaan. Dalam dua perspektif itu terdapat misi dan platform pembangunan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuan dalam pendirian BUMDesma yaitu.



### 1. Memeratakan Pembangunan

Pembangunan kawasan perdesaan dalam konteks ini berarti menghadirkan negara ke ranah perdesaan, melakukan pemerataan pembangunan, untuk mengurangi ketimpangan dan urbanisasi. Pusat-pusat pertumbuhan (agroindustri, agrobisnis, agropolitian, agrowisata, industrialisasi, minapolitan, dan sebagainya) yang berkala menengah dan besar merupakan bentuk nyata pemerataan pembangunan. Arena ini akan mendatangkan dua keuntungan langsung bagi masyarakat Desa, yaitu lapangan pekerjaan dan kesempatan bisnis bagi pelaku (wirausaha) ekonomi lokal (setempat) yang berasal dari Desa.

### 2. Memperkuat Desa

Memperkuat Desa merupakan jantung membangun Desa. Dalam formasi pembangunan partisipatif, pembangunan kawasan perdesaan bukan hanya menempatkan Desa sebagai lokasi dan obyek penerima manfaat, tetapi juga memperkuat posisi Desa sebagai subyek yang terlibat mengakses dalam arena dan kegiatan pembangunan kawasan perdesaan.

### 3. Memberdayakan Masyarakat

Pendekatan pengarusutamaan Desa penting untuk diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, untuk memastikan ciri khas Kementerian Desa. Artinya pemberdayaan masyarakat tidak hanya secara sektoral dalam bentuk pelatihan para pekerja maupun pelatihan wirausaha seperti yang dilakukan kementerian terkait, tetapi juga menghadirkan institusi Desa ke dalam ranah pemberdayaan masyarakat, atau merajut kolaborasi antara Desa.

Kinerja BUMDesma pada fokus usaha yaitu mengelola unit-unit usaha untuk dikembangkan dan diperluas skala usahanya melalui.

#### 1. Aspek Perakes modalan

Dalam kegiatan usaha akses akses modal merupakan bagian yang paling krusial pada saat menjalankan proses usaha. Maka dari itu penting dalam penyediaan akses modal untuk para pelaku usaha

#### 2. Pengembangan pasar

Langkah diversifikasi bisnis dengan pengembangan produk yang sudah ada ke pasar baru dengan menciptakan geografis pasar baru, dimensi produk baru atau kemasan baru, Jalur distribusi baru, Kebijakan harga yang berbeda-beda

### 3. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan strategi pertumbuhan di mana sebuah bisnis bertujuan untuk memperkenalkan produk baru ke pasar yang ada mengikuti teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat ini.

### 4. Pentingnya Aspek Legal Dalam Bisnis

Aspek legal bukan hanya sekedar mendirikan perusahaan atau izin-izin usaha, melainkan melancarkan semua aktifitas bisnis, memperkuat pondasi bisnis untuk mempertahankan dan pengharapan atas keberlangsungan kegiatan bisnis, guna utk menuju sukses dalam bisnis. Aspek legal ini berperan sangatlah penting. Setiap bagian dari aktifitas dalam menjalankan dan menerapkan kegiatan roda bisnis dari urusan yang sederhana.

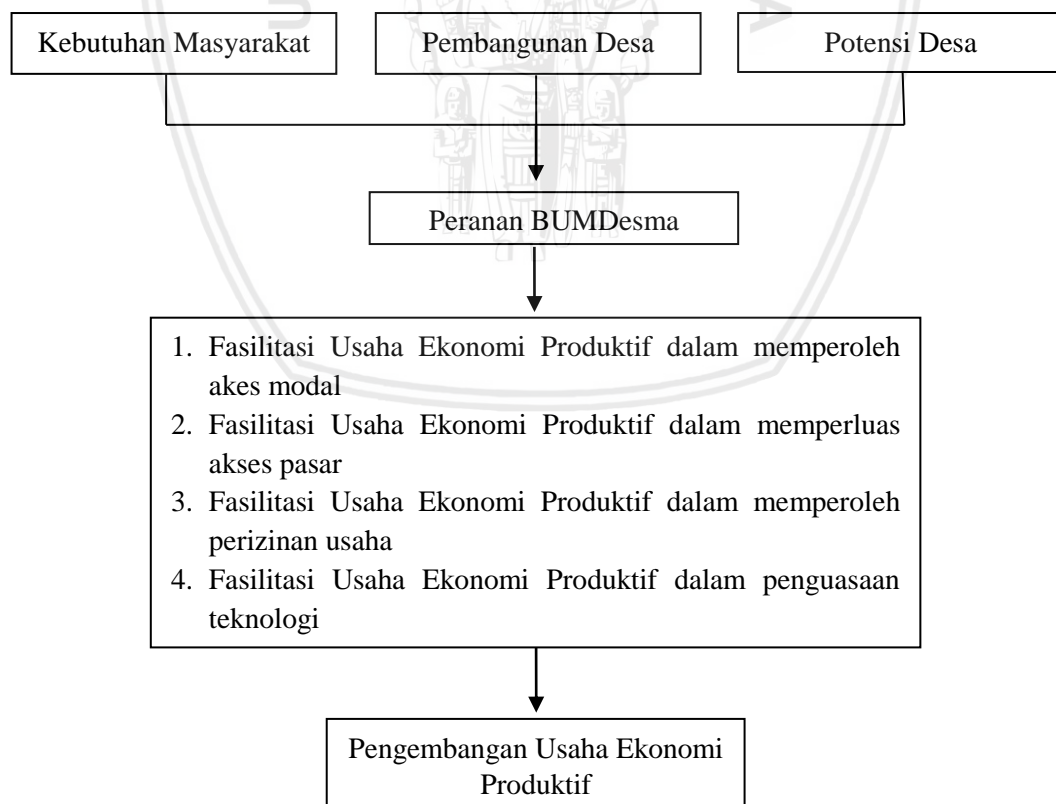


### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan nasional yaitu dengan membangun wilayah-wilayah kecil seperti desa. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa. Adanya BUMDesma diyakini mampu membantu masyarakat desa dalam mengolah potensi-potensi yang ada pada wilayahnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Tujuan dari adanya BUMDesma yaitu meningkatkan perekonomian desa melalui peningkatan usaha dari masyarakat desa. BUMDesma bertugas dalam mengoptimalkan aset desa melalui peningkatan usaha masyarakat. Melalui UEP pembangunan dapat dilakukan karena UEP dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan, maka dari itu peran BUMDes diperlukan dalam memfasilitasi usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat, seperti kerangka pemikiran yang ada pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan variabel terikat Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (Y) dan variabel bebas yaitu Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam memperoleh akses modal (X1), Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam memperluas akses pasar (X2), Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam memperoleh perizinan P-IRT (X3), Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam penguasaan teknologi (X4).

### 3.2 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian sebagai jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yaitu.

- H1: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh akses modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha
- H2: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperluas akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha
- H3: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh perizinan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha.
- H4: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam penguasaan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menjadikan variabel-variabel yang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel yang dijadikan acuan dalam mencari jawaban dari tujuan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, seperti yang Sugiyono (2010) jelaskan variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menyebabkan adanya perubahan terhadap variabel terikat (dependen). Berikut merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 1. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (Y)

Pengembangan usaha adalah peningkatan atau perluasan usaha dari skala kecil menjadi skala yang lebih besar melalui bantuan fasilitasi dari BUMDesma.

## 2. Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam memperoleh akses modal (X1)

Fasilitasi yang dimaksud dalam hal ini adalah fasilitas yang diberikan BUMDesma kepada UEP seperti akses modal usaha berupa uang.

## 3. Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam memperluas akses pasar (X2)

Fasilitasi yang dimaksud yaitu fasilitasi BUMDesma pada UEP dalam memperluas pemasaran dari produk suatu UEP. Memberikan dukungan promosi produk. Pemberian bantuan juga dapat melalui promosi dengan menawarkan hasil usaha dengan tujuan untuk menarik calon konsumen sehingga dapat meningkatkan angka penjualan pada UEP.

## 4. Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam memperoleh perizinan usaha (X3)

Perizinan usaha merupakan suatu bentuk persetujuan atas diselenggarakannya suatu usaha. Fasilitasi yang dimaksud yaitu fasilitas BUMDesma pada UEP perolehan perizinan usaha.

## 5. Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif dalam penguasaan teknologi (X4)

Fasilitasi ini berupa pengetahuan pelaku UEP dalam penggunaan teknologi dalam mempermudah proses pemasaran maupun mengakses berbagai informasi yang diperlukan dalam mengembangkan usaha.

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017), skala *likert* merupakan skala yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disusun dalam penyusunan instrumen penelitian berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap variabel dijabarkan dalam beberapa indikator variabel. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* akan diberi skor yang terdiri dari.

1. Sangat Tidak Setuju: Skor 1
2. Tidak Setuju : Skor 2
3. Ragu-Ragu : Skor 3
4. Setuju : Skor 4
5. Sangat Setuju : Skor 5

Pada pengukuran variabel terdapat pengujian instrumen pada setiap variabel, adapun pengujian instrumen sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas

Menurut Pianda (2018), uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen dalam penelitian sehingga mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur variabel pada data yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat nilai berdasarkan korelasi kuadrat antara variabel dan akar kuadrat dari setiap *Average Variance Extracted* (AVE), apabila nilai AVE lebih besar dari korelasi kuadrat maka data dikatakan valid. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas yaitu.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = nilai koefisien korelasi variabel x dan variabel y

$n$  = jumlah responden atau jumlah data

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat nilai y

### 2. Uji Realibilitas

Menurut Sarwono (2013) Uji Realibilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan dalam mengambil data pada penelitian. Tingkat konsistensi dihitung dari nilai *Cronbach Alpha*, dan dapat diterima apabila nilai  $\alpha \geq 0,7$ , yang berarti realibilitas dapat diterima. Rumus yang digunakan dalam menggunakan *Cronbach Alpha* dengan skala *likert* 1 sampai 5 yaitu.

$$r_1 = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_1^2} \right]$$

Keterangan :

$R_1$  = Koefisien reliabilitas

$K$  = jumlah varian pertanyaan

$\sum \delta_b^2$  = banyaknya pertanyaan

$\delta_1^2$  = varian total

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Peranan BUMDesma pada pengembangan UEP	Fasilitasi Akes modal (X1)	<p>Fasilitasi yang dimaksud dalam hal ini adalah fasilitas yang diberikan BUMDesma kepada UEP seperti akas modal usaha berupa uang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian kemudahan dalam memperoleh akas modal secara cepat, tepat, dan bunga pinjaman yang kecil. Bentuk kemudahan dalam memperoleh akas modal dapat ditunjukkan dari alur peminjaman, seperti persyaratan peminjaman akas modal dana usaha</li> <li>2. Jumlah yang dapat dipinjam tidak terbatas. Agar dalam pelaksanaan UEP pelaku usaha mudah karena tidak ada batas dalam peminjaman akas modal.</li> </ol>	<p>Skala Pengukuran Numerik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.= jika responden sama sekali tidak mengetahui keberadaan BUMDesma dan adanya bantuannya</li> <li>2.= jika responden mengetahui keberadaan BUMDesma tetapi hanya mengetahui beberapa bantuan dari BUMDesma</li> <li>3.= jika responden mengetahui BUMDesma dan mengetahui bantuan dari BUMDesma tetapi ragu terhadap bantuan BUMDesma untuk pengembangan usaha mereka</li> <li>4.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti tetapi merasa tidak merasa ada keuntungan yang berkelanjutan</li> <li>5.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti dan merasa sangat terbantu akan adanya bantuan dari BUMDesma</li> </ol>



**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Fasilitasi Akses Pasar (X2)	<p>Fasilitasi yang dimaksud yaitu fasilitasi BUMDesma pada UEP dalam memperluas pemasaran dari produk suatu UEP. Berikut merupakan indikator yang ada pada variabel ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyebarkan informasi pasar Saat adanya pemberian informasi pasar kepada pelaku usaha akan mempermudah dalam memasarkan produk dari usaha mereka, seperti dengan menjalin kerjasama dengan para pelaku usaha.</li> <li>Menyediakan sarana pemasaran meliputi, lembaga pemasaran, dan rumah dagang Akses pasar juga akan sangat mudah apabila telah disediakan sarana pemasaran seperti lembaga pemasaran dan rumah dagang yang membantu dalam menyalurkan hasil dari usaha.</li> <li>Memberikan dukungan promosi produk. Pemberian bantuan juga dapat melalui promosi dengan menawarkan hasil usaha dengan tujuan untuk menarik calon konsumen sehingga dapat meningkatkan angka penjualan pada UEP.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>= jika responden sama sekali tidak mengetahui keberadaan BUMDesma dan adanya bantuannya</li> <li>= jika responden mengetahui keberadaan BUMDesma tetapi hanya mengetahui beberapa bantuan dari BUMDesma</li> <li>= jika responden mengetahui BUMDesma dan mengetahui bantuan dari BUMDesma tetapi ragu terhadap bantuan BUMDesma untuk pengembangan usaha mereka</li> <li>= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti tetapi merasa tidak merasa ada keuntungan yang berkelanjutan</li> <li>= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti dan merasa sangat terbantu akan adanya bantuan dari BUMDesma</li> </ol>



**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Fasilitasi Perizinan Usaha (X3)	<p>Perizinan usaha merupakan suatu bentuk persetujuan atas diselenggarakan suatu usaha. Fasilitasi yang dimaksud yaitu fasilitas BUMDesma pada UEP perolehan perizinan usaha. Adapun indikator pada variabel ini yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyederhanakan tata cara perizinan usaha. Seringkali perizinan menjadi masalah dalam menjalankan sebuah usaha, dengan menyederhanakan tata cara dalam mendapatkan perizinan usaha akan mempermudah para pelaku UEP dalam mengembangkan usahanya.</li> <li>2. Meringankan biaya perizinan bagi usaha. Kemudahan juga akan sangat dirasakan ketika biaya untuk membuat perizinan usaha diringankan, mengingat akes modal yang digunakan dalam proses lainnya pada usaha.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.= jika responden sama sekali tidak mengetahui keberadaan BUMDesma dan adanya bantuannya</li> <li>2.= jika responden mengetahui keberadaan BUMDesma tetapi hanya mengetahui beberapa bantuan dari BUMDesma</li> <li>3.= jika responden mengetahui BUMDesma dan mengetahui bantuan dari BUMDesma tetapi ragu terhadap bantuan BUMDesma untuk pengembangan usaha mereka</li> <li>4.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti tetapi merasa tidak merasa ada keuntungan yang berkelanjutan</li> <li>5.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti dan merasa sangat terbantu akan adanya bantuan dari BUMDesma</li> </ol>

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Fasilitasi Teknologi (X4)	<p>Penguasaan</p> <p>Fasilitasi ini berupa pengetahuan pelaku UEP dalam penggunaan teknologi dalam mempermudah proses pemasaran maupun mengakses berbagai informasi yang diperlukan dalam mengembangkan usaha.</p> <p>1. Meningkatkan kemampuan dalam bidang desain dan teknologi.</p> <p>Peningkatan kemampuan dalam melakukan usaha akan mempermudah pelaku usaha dalam memasarkan produknya, seperti contohnya dengan memberikan penyuluhan mengenai cara membuat <i>packaging</i> yang menarik, atau memberikan pelatihan pada pelaku usaha.</p> <p>2. Meningkatkan kemampuan dalam mengakses informasi pemasaran secara <i>online</i>. Sebagaimana yang diketahui bahwa pasar sangat penting dalam suatu usaha, maka dari itu apabila pelaku usaha dapat menggunakan teknologi dalam mengakses informasi pasar akan sangat mudah dalam memasarkan hasil usaha mereka.</p>	<p>1.= jika responden sama sekali tidak mengetahui keberadaan BUMDesma dan adanya bantuannya</p> <p>2.= jika responden mengetahui keberadaan BUMDesma tetapi hanya mengetahui beberapa bantuan dari BUMDesma</p> <p>3.= jika responden mengetahui BUMDesma dan mengetahui bantuan dari BUMDesma tetapi ragu terhadap bantuan BUMDesma untuk pengembangan usaha mereka</p> <p>4.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti tetapi merasa tidak merasa ada keuntungan yang berkelanjutan</p> <p>5.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti dan merasa sangat terbantu akan adanya bantuan dari BUMDesma</p>

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
	Pengembangan UEP (Y)	<p>Pengembangan usaha adalah peningkatan atau perluasan usaha dari skala kecil menjadi skala yang lebih besar melalui bantuan fasilitasi dari BUMDesma. Menurut Anoraga (2007) pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari pelaku usaha tentang pandangan kedepan mereka dalam menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan besar. Dalam mengembangkan usaha juga. Skala tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis usaha, pengembangan usaha dapat dilihat dari beberapa pengembangan seperti, adanya pengembangan variasi produk dalam jenis yang sama dan adanya pengembangan produk yang berbeda dari jenis produk sebelumnya</li> <li>2. Input, Mudahnya pengadaan dan kontinuitas dari suatu bahan baku usaha</li> <li>3. Output, adanya peningkatan jumlah output yang dihasilkan dari suatu usaha</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.= jika responden sama sekali tidak mengetahui keberadaan BUMDesma dan adanya bantuannya</li> <li>2.= jika responden mengetahui keberadaan BUMDesma tetapi hanya mengetahui beberapa bantuan dari BUMDesma</li> <li>3.= jika responden mengetahui BUMDesma dan mengetahui bantuan dari BUMDesma tetapi ragu terhadap bantuan BUMDesma untuk pengembangan usaha mereka</li> <li>4.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti tetapi merasa tidak merasa ada keuntungan yang berkelanjutan</li> <li>5.= jika responden mengetahui BUMDesma dan bantuannya serta mengikuti dan merasa sangat terbantu akan adanya bantuan dari BUMDesma</li> </ol>

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik. Mengumpulkan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. (Creswell, 2014). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, untuk mendapatkan informasi dan memberikan jawaban atas masalah penelitian. Pada penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana peran BUMDesma pada pengembangan usaha.

### 4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam menentukan lokasi penelitian dipilih berdasarkan metode sengaja. Karena peneliti menilai kinerja BUMDesma pada lokasi penelitian kurang maksimal untuk membantu para pelaku usaha mengembangkan usahanya. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan bagian dari desa yang memiliki BUMDesma yang aktif. Selain itu, banyaknya usaha ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat dari Desa Pandansari. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Peneliti melakukan penelitian selama satu minggu dan tinggal di rumah salah satu penduduk Desa Pandansari.

### 4.3 Teknik Penentuan Sampel

Teknik dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sensus. Populasi pada penelitian ini seluruh masyarakat di Desa Pandansari yang berprofesi sebagai petani sekaligus memiliki usaha (agroindustri). Sampel yang dipilih yaitu sesuai dengan kriteria yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun kriteria yang telah ditentukan yaitu, responden merupakan warga Dusun Krajan, yang berprofesi sebagai petani dan memiliki usaha ekonomi. Adapun jumlah populasi dari pelaku usaha di Dusun Krajan yaitu sebanyak tiga puluh orang, maka dari itu peneliti meneliti total dari semua populasi.

#### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara menggunakan responden. Wawancara merupakan teknik langsung dalam mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Kuesioner dibutuhkan dalam wawancara untuk mempermudah peneliti. Kuesioner merupakan alar riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Kuesioner yang digunakan yaitu jenis kuesioner terbuka dimana responden diwawancarai sesuai pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Selain menggunakan data primer, dalam penelitian ini juga terdapat data sekunder. Data sekunder yaitu berupa informasi terkait profil BUMDesma.

#### 4.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sekaran (2016) metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis kuantitatif deksriptif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, membandingkan, dan menghitung data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh dari peranan BUMDesma dalam memfasilitasi Usaha Ekonomi Produktif yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pandansari. Berikut merupakan penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif dan analisis SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian.

##### 4.5.1 Statistik Dekskriptif

Analisis statistik deksriptif berguna untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan secara umum. Data yang digunakkan merupakan data yang diperoleh melalui wawancara kepada responden. Menurut Sugiyono (2012), penyajian data pada analisis statistic deksriptif dapat melalui table grafik, diagram, dan lainnya. Penggunaan analisis statistik deksriptif pada penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik responden.

#### 4.5.2 Analisis Linier Berganda

Analisis linier menguji mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu, maka analisis yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Analisis linier berganda merupakan pengukuran kekuatan antara hubungan dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan arah antara variabel dependen dengan variabel independent. Selain itu, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Pada penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan persamaan matematis yang digunakan pada analisis linier berganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = pengembangan UEP
- a = konstanta
- X<sub>1</sub> = fasilitasi akses modal
- X<sub>2</sub> = fasilitasi akses pasar
- X<sub>3</sub> = fasilitasi perizinan usaha
- X<sub>4</sub> = fasilitasi penguasaan teknologi
- b<sub>1</sub> – b<sub>4</sub> = koefisien regresi

#### 4.5.3 Analisis Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda, maka dari itu perlu dilakukan analisis asumsi klasik. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat analisis linier berganda dengan menguji terhadap data yang telah diolah., berikut uji yang ada pada analisis asumsi klasik:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai error mempunyai distribusi normal atau tidak. Data normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna jika digunakan (Sarwono, 2013). model penelitian regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi nilai error yang normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Jika distribusi data normal maka akan berbentuk garis lurus diagonal dan data plotting

data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogramnya. Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*  $\geq 0,05$ , sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogrov-Smirnov*  $< 0,05$ , maka menunjukkan bahwa nilai error tidak terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dalam regresi linier berganda. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pada pengujian multikolinieritas, apabila pada tabel VIF kurang dari 5, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi berganda dalam penelitian ini.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Saat batas kesalahan mempunyai varian yang semakin besar, data tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan melihat nilai residual terlebih dahulu, kemudian mengubah nilai residual tersebut menjadi nilai absolut. Jika nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan model terkena heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t untuk masing-masing variabel  $> 0,05$  maka model regresi berganda terbebas dari heteroskedastisitas.

### 4.6 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian menggunakan analisis linier berganda terdapat pengujian hipotesis. Hipotesis pada analisis linier berganda menggunakan uji T, pada

dasarnya uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan melihat nilai signifikan. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikan  $< 0,05$ . Sebaliknya apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak signifikan atau tidak memengaruhi variabel dependen. Selain itu ada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independent dalam memengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel - variabel independent.

Terdapat empat hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu.

1. H1: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh akses modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha  
 H<sub>0</sub>:  $\gamma_1 = 0$  (Fasilitasi akses modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)  
 H<sub>a</sub>:  $\gamma_1 \neq 0$  (Fasilitasi akses modal berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)
2. H2: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperluas akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha  
 H<sub>0</sub>:  $\gamma_1 = 0$  (Fasilitasi akses pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)  
 H<sub>a</sub>:  $\gamma_1 \neq 0$  (Fasilitasi akses pasar berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)
3. H3: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh perizinan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha.  
 H<sub>0</sub>:  $\gamma_1 = 0$  (Fasilitasi perizinan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)  
 H<sub>a</sub>:  $\gamma_1 \neq 0$  (Fasilitasi perizinan usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)
4. H4: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam penguasaan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha.



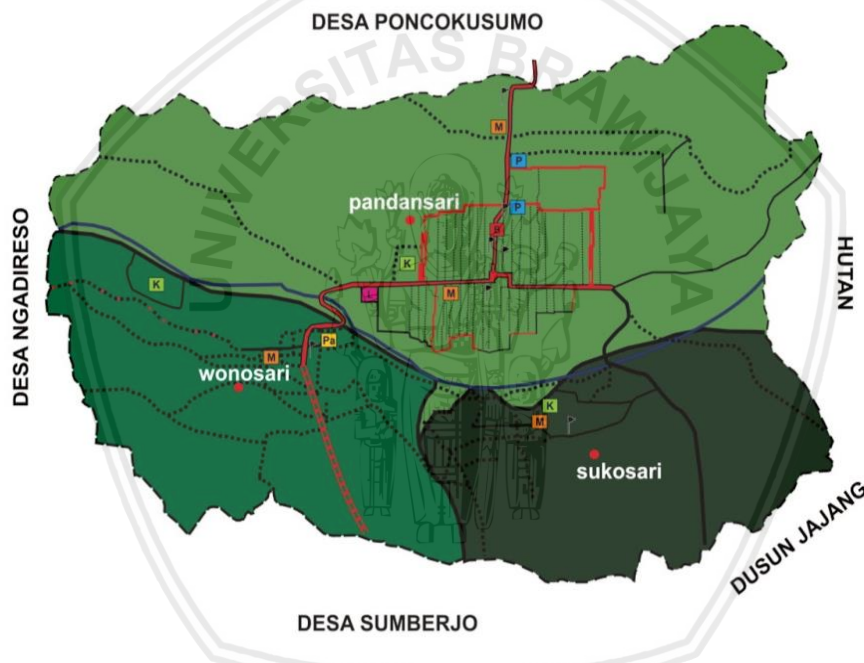
- $H_0: \gamma_1 = 0$  (Fasilitasi penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)
- $H_a: \gamma_1 \neq 0$  (Fasilitasi penguasaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha)



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Umum Desa Pandansari

Pandansari merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Desa Pandansari terbagi atas tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Wonosari dan Sukosari. Berada di sebelah selatan Gunung Bromo, secara geografis termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang menjadikan suhu rata-rata pada desa pandasari sekitar 18 – 22 °C karena berada pada ketinggian 850 – 1000 m diatas permukaan laut. Batas wilayah Desa Pandansari, sebelah selatan: Desa Sumberejo, sebelah utara: Desa Poncokusumo, sebelah timur: Hutan Perhutani, sebelah barat: Desa Ngadireso.



**Gambar 2.** Peta Lokasi Pandansari  
*Sumber: Google (2019)*

Karena letak geografisnya menjadikan Desa Pandansari kaya akan potensi sumberdaya alam hayati (SDA). Bertani merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk desa selain itu, ada yang berdagang dan bertenak. Komoditas utama dari hasil pertanian pada desa ini yaitu, apel dan jeruk, dan juga tanaman semusim seperti cabai, terong, tomat, jagung, buncis dan jagung. Keadaan lahan pertanian berada di dataran tinggi dengan tanah tegalan menggunakan sistem pengairan tadah hujan yang hanya bisa di olah pada saat musim hujan. Desa belum memiliki

sarana irigasi, sehingga air hujan sangat menentukan keberlangsungan kehidupan komoditas yang ditanam.

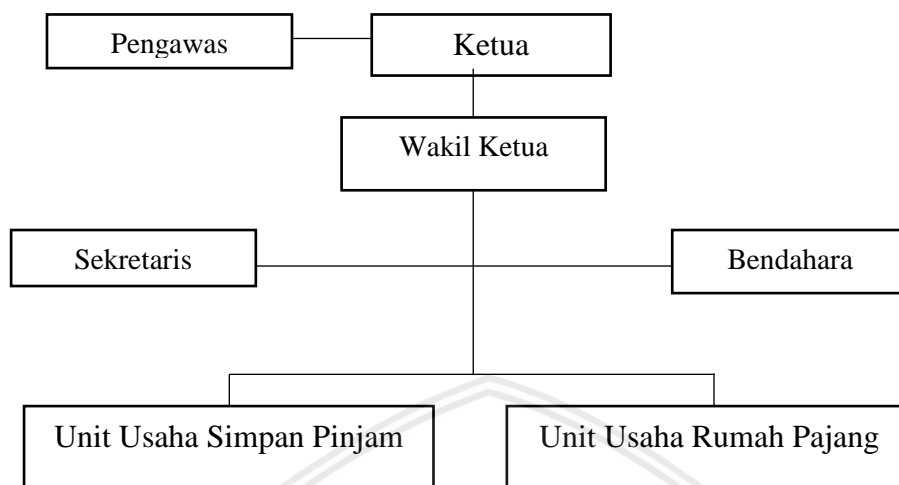
Jumlah Penduduk Desa Pandansari sebanyak  $\pm$  7000 jiwa dengan mayoritas penduduk laki-laki sebanyak 3644 jiwa dan sisanya 3356 jiwa penduduk perempuan. Mayoritas penduduk desa bertutur kata menggunakan dialek Tengger dari bahasa Jawa dikarenakan Desa Pandansari merupakan ujung penyebaran suku Tengger. Tingkat pendidikan di Desa Pandansari sebagian penduduk telah menempuh Sekolah Dasar (SD), dan sisanya telah menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan bahkan ada yang tidak sekolah, selain itu, hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

### **5.2 Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama Kusuma Sejahtera**

BUMDesma (BUMDesma) Kusuma Sejahtera terbentuk pada tanggal 30 Desember 2017. BUMDesma Kusuma Sejahtera terbentuk dari empat desa yaitu Desa Pandansari, Desa Ngadireso, Desa Sumberejo, dan Desa Dawuhan. Pada prinsipnya BUMDesma didirikan dalam rangka kerja sama antar Desa dan pelayana usaha antar Desa. BUMDesma terbentuk dari hasil musyawarah Desa sebagai persetujuan Kerjasama Desa. Selanjutnya dibentuk pengurus untuk mengelola BUMDesma yang dipimpin oleh seorang ketua, dan dibantu oleh seorang wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam pengawasan kinerja pengurus dilakukan oleh Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Berikut merupakan struktur organisasi dari kepengurusan BUMDesma Kusuma Sejahtera pada gambar nomor 3.

Masing-masing pengurus merupakan perwakilan dari keempat desa, BUMDesma diketuai oleh Bapak Ismail dari Desa Pandansari, dan wakil ketua, sekretaris serta bendahara dari perwakilan desa lainnya. BUMDesma Kusuma Sejahtera memiliki visi dan misi sebagai acuan dalam mengembangkan kinerjanya. Visi dari BUMDesma Kusuma Sejahtera yaitu menjadi Lembaga perekonomian desa yang teangguh dan mandiri agar terwujud kesejahteraan dan terciptanya kemandirian ekonomi. Visi tersebut didukung dengan misi yaitu mengembangkan BUMDesma sebagai wadah untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Tujuannya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan guna mengurangi

tingkat pengangguran, memberikan pelayanan bagi masyarakat desa, dan meningkatkan ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 3.** Struktur Organisasi BUMDesma Kusuma Sejahtera  
*Sumber:* Dokumentasi BUMDesma Kusuma Sejahtera (2017)

Menurut Robbins (2008), struktur organisasi adalah cara tugas pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal yang bertujuan mengarahkan kepada pencapaian keuntungan organisasi. Struktur organisasi yang digunakan pada kepengurusan BUMDesma Kusuma Sejahtera yaitu struktur organisasi fungsional yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti koordinasi, pengawasan dan alokasi tugas.

Pada struktur organisasi terdapat pengawas yang sejajar dengan ketua, pengawas pada struktur diatas yaitu Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) yang bertugas mengawasi kinerja dari para pengurus, mengawasi kegiatan operasional melalui laporan dari penanggung jawab atau ketua ataupun secara langsung. Selanjutnya ketua yang memimpin jalannya organisasi sekaligus mengawasi kinerja dari para pengurus dan memimpin beberapa pengurus dibawahnya. Bertugas mengembangkan fungsi dari BUMDesma secara menyeluruh, bertanggung jawab penuh atas seluruh pengurus. Mengambil keputusan-keputusan penting dalam organisasi.

Wakil ketua bertugas menjadi *secondline* dari seorang ketua, menggantikan saat ketua berhalangan hadir dan bertugas mendampingi segala urusan ketua dalam kepentingan pengolahan pengembangan BUMDesma. Selanjutnya Sekretaris yang bertugas mengurus administrasi pembukuan yang

keluar dan masuk bertanggung jawab langsung kepada ketua dalam proses semua data administrasi. Bendahara bertanggung jawab langsung kepada ketua terkait pembukuan keuangan yang keluar dan masuk. Mengawasi keuangan organisasi dan melakukan pendataan terhadap faktur penjualan dan faktur pembelian serta mengawasi aktivitas keuangan organisasi.

Selanjutnya penanggung jawab masing-masing unit, pada struktur organisasi diatas terdapat dua unit usaha yaitu simpan pinjam dan rumah pajang. Untuk unit usaha simpan pinjam bertanggung jawab pada segala urusan dengan simpan pinjam dan unit rumah pajang pada para pelaku usaha pada wilayah tersebut.

### 5.3 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menggunakan responden sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana peranan BUMDesma pada pengembangan UEP. Data yang diambil dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh responden dengan cara wawancara. Kriteria responden yaitu yang petani yang memiliki usaha di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo. Berikut merupakan karakteristik responden dalam penelitian ini.

#### 5.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu tolok ukur seseorang untuk melakukan kegiatan usaha. Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan usia yang ditampilkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	21 – 30	3	10
2.	31 – 40	6	20
3.	41 – 50	11	36,7
4.	51 – 60	8	26,7
5.	61 – 70	2	6,7
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Olah Primer (2019)*

Berdasarkan data pada tabel 4 bahwa jumlah responden pada usia 41 – 50 tahun merupakan presentase tertinggi sebesar 36.7%. Responden dengan presentase terkecil ada pada rentang usia 61 – 70 tahun dengan presentase 6.7%. Salah satu faktor seseorang melaksanakan kegiatan usaha yaitu golongan orang

dalam usia produktif. Hal ini dikarenakan usia produktif cenderung memiliki fisik yang lebih kuat, bersifat lebih dinamis, dan lebih berani menanggung resiko, serta cenderung tanggap terhadap perkembangan teknologi untuk meningkatkan usahanya. Hal ini sesuai menurut Syamsuria, et. al (2018) bahwa umur berkaitan erat dengan kegiatan berusaha, karena semakin tua usia seseorang biasanya semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan.

### 5.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini melihat data melalui jenis kelamin, berikut merupakan karakteristik seseorang melakukan usaha berdasarkan jenis kelamin. Berikut data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 3.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Perempuan	16	53,3
2.	Laki-laki	14	46,7
	Jumlah	30	100

*Sumber: Data Olah Primer (2019)*

Berdasarkan data pada tabel 5, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi dengan presentase sebesar 53.3%. Hal tersebut sesuai dengan hasil data di lapangan karena usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha mayoritas perempuan. Hal ini karena untuk membantu memenuhi kebutuhan maka dari itu, perempuan banyak yang berinisiatif memiliki usaha. Karena perempuan dinilai lebih tekun dan ulet dalam menjalankan kegiatan.

### 5.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan dapat menunjukkan perilaku seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan seperti kegiatan berusaha. Berikut ditampilkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 4.

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD /MI	9	30
2.	SMP/MTs	18	60
3.	SMA/MA	3	10
	Jumlah	30	100

*Sumber: Data Olah Primer (2019)*

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa presentase tertinggi ada pada pendidikan SMP sebesar 60% dan terendah ada pada pendidikan SMA sebesar 10%. Menurut Suparta (2005) tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap keinovatifan, kecepatan proses adopsi inovasi. Semakin tinggi tingkat Pendidikan akan menambah wawasan dan pola berfikir yang kreatif serta diperlukan dalam menjalankan usaha, sehingga usahanya dapat lebih menguntungkan (Syamsuria, et. al, 2018). Selain itu, Hal ini menurut Amanah dan Tjitropranoto (2018), rendahnya pendidikan formal yang dimiliki petani menyebabkan melaksanakan adopsi inovasi relatif lebih lambat karena tingkat kemampuan kognitif dan intelegensi daya pikirnya yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan terus menerus dalam penerapan teknologi.

#### 5.4 Analisis Peranan BUMDesma pada Pengembangan UEP

##### 5.4.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel pada penelitian. Pengujian apakah kuesioner dapat digunakan atau tidak dapat dilihat melalui uji validitas dan reliabilitas Berikut merupakan hasil uji validitas dari hasil analisis menggunakan SPSS 16.00

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui keabsahan dan kebenaran dari suatu item soal dari masing-masing variabel pada kuesioner. Item soal meliputi variabel Fasilitasi pada usaha (X) dan variabel Pengembangan UEP (Y). Adapun hasil uji validitas pada setiap variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengukuran dapat dilihat pada  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Berikut merupakan tabel hasil uji validitas pada variabel semua variabel dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Fasilitasi Akes modal (X1)	0,000	1,000	0,361	Valid
Fasilitasi Akses Pasar (X2)	0,000	0,957	0,361	Valid
Fasilitasi Perizinan Usaha (X3)	0,000	1,000	0,361	Valid
Fasilitasi Penguasaan Teknologi (X4)	0,000	1,000	0,361	Valid
Pengembangan UEP (Y)	0,000	0,875	0,361	Valid

Sumber: Data Olah Primer (2019)

Pada hasil uji validitas diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel pada penelitian sudah memenuhi kriteria karena nilai Sig.  $<0,05$  dan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 5 hasil uji validitas pada variabel Y, bahwa variabel ini telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan pada penelitian. Setelah melakukan uji validitas, dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner dapat dipercaya dalam mengukur variabel-variabel peneltian. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan pada semua variabel dalam penelitian. Adapun hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
0,884	0,361	Reliabel

*Sumber: Data Olah Primer (2019)*

Pada tabel hasil uji reliabilitas pada instrumen pada penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas. Dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Selain itu, juga memenuhi syarat lain yaitu nilai *Cronbach's Alpha*  $> r_{tabel}$ . Sehingga pengujian reliabilitas pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 5.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi sebagai persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diujikan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan juga konsisten. Untuk memenuhi uji asumsi klasik ini harus memenuhi beberapa uji sebagai berikut.

#### 1. Uji Normalitas

Pada uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Berikut ditampilkan hasil uji normalitas pada tabel 7 dibawah ini.



**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

		<b>Unstandardized Residual</b>
Normal Parameters	Mean	0,0000000
Kolmogrov-Smirnov Z		1,582
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,130

Sumber: Data Olah Primer (2019)

Pada hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 7 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari sig. > 0,05. Maka dinyatakan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal karena hasil dari nilai sig. sebesar 0,130 sehingga normalitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan secara bersama-sama pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai dari *tolerance* dan VIF. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinieritas

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Fasilitasi Akes modal (X1)	0,701	1,427
Fasilitasi Akses Pasar (X2)	0,606	1,651
Fasilitasi Perizinan Usaha (X3)	0,954	1,048
Fasilitasi Penguasaan Teknologi (X4)	0,596	1,677

Sumber: Data Olah Primer (2019)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dilihat pada hasil VIF bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas terpenuhi. Apabila telah terpenuhi maka dapat melanjutkan uji asumsi klasik berikutnya yaitu uji heteroskedastisitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal tersebut terjadi akibat adanya perbedaan nilai ragam

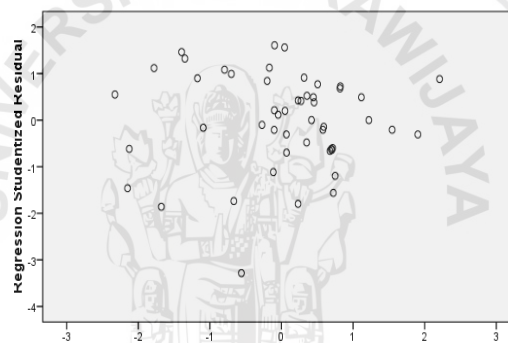
dengan semakin meningkatnya variabel bebas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari nilai sig. dan hasil uji *scatterplot*. Berikut ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 9.

**Tabel 9.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Fasilitasi Akses modal (X1)	0,455
Fasilitasi Akses Pasar (X2)	0,761
Fasilitasi Perizinan Usaha (X3)	0,091
Fasilitasi Penguasaan Teknologi (X4)	0,378

Sumber: Data Olah Primer (2019)

Berdasarkan tabel 9 dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai sig. sebesar 0,05. Selanjutnya hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar uji *scatterplot* pada gambar 4 dibawah ini.



**Gambar 4.** Hasil Uji *Scatterplot*  
Sumber: Data Olah Primer (2019)

Dapat dilihat bahwa pola titik pada gambar 4 tidak menyebar secara merata dan tidak ada pola. Maka dapat disimpulkan bahwa dari nilai sig. dan uji *scatterplot* bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

### 5.5 Analisis Linier Berganda

Karena pada uji instrumen dan uji asumsi klasik telah memenuhi seluruh kriteria, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari fasilitasi akses modal (X1), fasilitasi akses pasar (X2), fasilitasi perizinan usaha (X3), dan fasilitasi penguasaan teknologi (X4) pada pengembangan UEP (Y). berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 16.00.

### 5.5.1 Persamaan Regresi

Pada persamaan regresi berhuna untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan dari satu variabel independen (fasilitasi akses modal, akses pasar, perizinan usaha, penguasaan teknologi) ke variabel dependennya (pengembangan UEP). Berikut ditampilkan hasil persamaan dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10.** Hasil Analisis Persamaan Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	B.	Std. Error
Constant	0,486	0,901
Fasilitasi Akses modal (X1)	0,588	0,206
Fasilitasi Akses Pasar (X2)	0,691	0,093
Fasilitasi Perizinan Usaha (X3)	0,124	0,115
Fasilitasi Penguasaan Teknologi (X4)	0,100	0,137

Sumber: Data Olah Primer (2019)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,486 + 0,586X_1 + 0,691X_2 + 0,124X_3 + 0,100X_4 + e$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,586 satuan untuk setiap tambahan satuan X1. Maka apabila fasilitasi akses modal mengalami peningkatan 1 satuan maka pengembangan UEP akan meningkat sebesar 0,586 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
2. Pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,691 satuan untuk setiap tambahan satuan X2. Maka apabila fasilitasi akses pasar mengalami peningkatan 1 satuan maka pengembangan UEP akan meningkat sebesar 0,691 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,124 satuan untuk setiap tambahan satuan X1. Maka apabila fasilitasi perizinan usaha mengalami peningkatan 1 satuan maka pengembangan UEP akan meningkat sebesar 0,124 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Pengembangan usaha akan meningkat sebesar 0,100 satuan untuk setiap tambahan satuan X1. Maka apabila fasilitasi penguasaan teknologi mengalami peningkatan 1 satuan maka pengembangan UEP akan meningkat sebesar 0,100 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### 5.5.2 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini hasil dari uji determinasi.

**Tabel 11.** Hasil Uji Determinasi

<b>Model</b>	<b>R-Square</b>
1	0,832

*Sumber: Data Olah Primer (2019)*

Dapat dilihat dari hasil uji determinasi pada tabel 11, didapatkan hasil *r-square* sebesar 0,832. Dapat diartikan bahwa variabel independen 83,2% memengaruhi variabel independen. Pengaruh sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi dalam penelitian ini.

### 5.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan langsung suatu konstruk terhadap konstruk lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat nilai uji T. Apabila dalam pengujian ini diperoleh nilai Sig.  $< 0,05$  (Alpha 5%) maka nilai tersebut signifikan, sehingga hipotesis diterima. Apabila hasil dari nilai Sig.  $> 0,05$  maka nilai tersebut tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12.** Hasil Pengujian Hipotesis

<b>Hipotesis</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
H1: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh akses modal	2,849	0,009	Terima
H2: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperluas akses pasar	7,441	0,000	Terima
H3: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh perizinan usaha	1,075	0,293	Tolak
H4: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam penguasaan teknologi	0,731	0,471	Tolak

*Sumber: Data Olah Primer (2019)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas dapat diketahui adanya pengaruh berbeda dari masing-masing variabel, berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis.

#### 1. Hipotesis 1

Sesuai hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai T hitung sebesar 2,849 dengan nilai Sig. sebesar  $0,009 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel fasilitasi akses modal memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima.

H<sub>0</sub>: Variabel Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh akses modal berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

H<sub>1</sub>: Variabel Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh akses modal berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

#### 2. Hipotesis 2

Hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai T hitung sebesar 7,441 dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa variabel fasilitasi akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis diterima.

H<sub>0</sub>: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperluas akses pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

H<sub>2</sub>: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperluas akses pasar berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

#### 3. Hipotesis 3

Hasil analisis yang didapatkan pada nilai T hitung sebesar 1,075 dan nilai Sig. sebesar  $0,293 > 0,005$ . Dapat disimpulkan bahwa, terima H<sub>0</sub> dan tolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara langsung dari variabel Fasilitasi Perizinan Usaha (FPU) terhadap Pengembangan UEP (PUEP).

H<sub>0</sub>: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh perizinan usaha pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

H<sub>3</sub>: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam memperoleh perizinan usaha pasar berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

#### 4. Hipotesis 4

Sesuai hasil analisis diatas didapatkan nilai T hitung sebesar 0,731 dan nilai Sig. sebesar 0,471 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>4</sub> yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

secara langsung dari variabel Fasilitasi Penguasaan Teknologi (FPT) terhadap Pengembangan UEP (PUEP).

H0: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

H4: Fasilitasi usaha ekonomi produktif dalam penguasaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

## 5.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dari penelitian telah memenuhi dari kriteria uji pada analisis regresi linier berganda. Instrumen penelitian telah teruji dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hanya peran fasilitasi pada akses modal dan akses pasar yang memiliki pengaruh pada pengembangan UEP. Sedangkan, pada variabel lain yaitu peranan peizinan usaha, dan penguasaan teknologi tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan kinerja yang kurang maksimal dari para pengurus, serta antusiasme dari para pelaku kurang untuk mengembangkan usaha mereka berikut merupakan pembahasan sesuai keadaan yang ada di lapang.

### 5.6.1 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Akses modal terhadap Pengembangan UEP

Fasilitasi akses modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 12 yang menyatakan bahwa nilai Sig. sebesar  $0,009 > 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel FM berpengaruh terhadap pengembangan UEP. Hal ini terjadi sesuai dengan hasil dari penelitian di lapang. Dari hasil wawancara 2 dari 30 responden yang mendapatkan bantuan akses modal merasa terbantu dalam pengembangan usahanya. Menurut mereka akses modal yang diberikan sangat membantu dalam memulai usahanya.

Karena sesuai dengan yang dinyatakan oleh Hapsari (2018), bahwa pemberian pinjaman uang dapat membantu usaha-usaha kecil untuk berkembang. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan bantuan mengeluhkan BUMDesma tidak pernah memberikan bantuan akses modal, bahkan tidak pernah mengetahui jika BUMDesma memberikan bantuan dalam bentuk akses modal. Salah satu responden menuturkan bahwa tidak adanya bantuan akses modal untuk

usaha mereka. Selama ini, akses modal yang digunakan merupakan uang milik pribadi. Beliau mengatakan hal seperti itu karena memang tidak ada bantuan melalui dana seperti uang. Selama ini mereka menjalankan usaha dengan uang milik pribadi. Pihak BUMDesma pun juga tidak pernah membantu untuk mencarikan Lembaga lain untuk peminjaman akses modal. Padahal akses modal sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha

Kurangnya akses modal pada kegiatan usaha sering terjadi pada dunia usaha, Hal ini sesuai menurut Ashari (2009), permasalahan pada pelaku usaha saat ini adalah keterbatasan akses modal untuk dipinjamkan ke masyarakat sehingga menyebabkan tersendatnya kegiatan usaha petani. Oleh karena itu, responden sangat membutuhkan akses modal agar kegiatan usahanya menjadi lancar. Pelaku usaha pada desa ini sangat mengandalkan pada akses modal yang jumlahnya sangat terbatas. Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada *key informant* yaitu Bapak Ismail selaku Ketua BUMDesma Kusuma Sejahtera. Terkait akses modal dari pengurus BUMDesma belum bisa memenuhi untuk memberikan kepada seluruh pelaku usaha pada desa tersebut. Menurut Bapak Ismail, BUMDesma belum dapat memberikan bantuan akses modal karena anggarannya masih digunakan dalam pembangunan perluasan rumah pajang. Selain itu, dikarenakan kualitas produk UEP dari tempat penelitian memang kurang memiliki nilai jual. Sehingga minat pada pembelian pada produk UEP kurang.

#### 5.6.2 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Akses Pasar terhadap Pengembangan UEP

Pada tabel 12, variabel FAP mempengaruhi pengembangan UEP dengan nilai sig. sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fasilitas akses pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UEP. Semakin BUMDesma memberikan kemudahan pada akses pemasaran akan semakin berkembang UEP pada Desa Pandansari. Mayoritas responden merasa sedikit terbantu dengan adanya BUMDesma dalam membantu memasarkan produk mereka walau tidak secara maksimal.

Bantuan yang diberikan berupa pemberian informasi tentang pasar, penyediaan sarana pemasaran seperti rumah pajang, dan promosi produk. Pemberian informasi pasar berupa informasi tentang bahan baku untuk usaha yang

bisa didapatkan serta kemana produk nantinya akan dijual belikan. Penyediaan rumah pajang yaitu tempat dimana para pelaku usaha dapat meletakkan hasil produk sehingga masyarakat mengetahui produk mereka. Dukungan promosi yang diberikan berupa bantuan menjualkan produk, tetapi hanya kepada masyarakat sekitar desa saja. Walaupun BUMDesma memberikan bantuan pemasaran melalui sarana pemasaran rumah pajang. Hal itu tidak terlalu berpengaruh dikarenakan tidak adanya keberlanjutan saat telah meletakkan produk mereka dirumah pajang. Seperti yang dikatakan oleh salah satu responden, bahwa adanya rumah pajang memang hanya sebatas pajangan. Hal ini dikarenakan konsumen rumah pajang merupakan masyarakat sekitar. Produk yang diletakkan pada rumah pajang juga jarang dibeli, maka dari itu penjual merasa kurang diuntungkan.

Hal ini dikarenakan produk dari hasil olahan UEP hanya dibeli oleh penduduk sekitar, dan belum dijualkan ke jangkauan yang lebih besar. Seperti yang dikatakan oleh Tambunan (2012) bahwa pelaku usaha memiliki keterbatasan dalam berbagai hal diantaranya keterbatasan mengakses informasi pasar, keterbatasan jangkauan pasar, dan keterbatasan mengakses lokasi usaha yang strategis. Rumah pajang yang disediakan oleh BUMDesma tidak terlalu membantu memasarkan produk masyarakat. Mayoritas produk yang dijual di rumah pajang yaitu produk perusahaan besar seperti *Indofood*.



**Gambar 5.** Rumah Pajang BUMDesma Kusuma Sejahtera

*Sumber: Dokumentasi Peneliti (2019)*

Ditampilkan pada gambar 5 rumah pajang BUMDesma Kusuma Sejahtera. Dominansi produk yang ada pada rumah pajang yaitu produk dari perusahaan-perusahaan besar. Seharusnya produk yang ada pada rumah pajang yaitu produk olahan dari para pelaku usaha masyarakat desa yang tergabung dalam



BUMDesma Kusuma Sejahtera. Fungsi rumah pajang yang seharusnya membantu mengenalkan produk-produk hasil olahan masyarakat desa tergantikan menjadi seperti *supermarket* yang menjual produk dari perusahaan besar.

Maka dari itu seharusnya BUMDesma berperan dalam untuk meningkatkan akses pelaku usaha pada lokasi usaha dan jejaring usaha agar produktivitas dan daya saingnya meningkat. Kendala tersebut dikarenakan kualitas dari produk yang kurang menarik, sehingga dari pengurus BUMDesma belum mampu membantu dalam memasarkan produk lebih luas. Produk dinilai kurang memiliki standar mutu penjualan dikarenakan keterbatasan dari akses modal untuk pengolahan. Hal ini menyebabkan produk olahan dari masyarakat kalah saing dengan produk hasil pabrik.

### 5.6.3 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Perizinan Usaha terhadap Pengembangan UEP

Variabel fasilitasi perizinan usaha tidak berpengaruh terhadap pengembangan UEP. Dapat dilihat pada Tabel 12 berdasarkan nilai Sig. sebesar  $0.293 > 0.05$ . Nilai yang tidak signifikan menunjukkan bahwa variabel FPU tidak berpengaruh dalam pengembangan UEP. Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, bahwa semua responden tidak mendapatkan bantuan untuk mendapatkan perizinan usaha. Perizinan usaha sangat dibutuhkan seperti yang dikatakan oleh Dhika dan Rahma (2018) bahwa tidak adanya legalitas produk untuk layak edar dari pemerintah, mengakibatkan banyak terjadi kasus keracunan makanan yang terjadi di masyarakat karena tidak adanya keterangan produksi maupun kadaluwarsa. Di satu sisi konsumen melihat rendahnya tanggung jawab dari produsen makanan terhadap keamanan produk tersebut. Hasil olahan dari pelaku usaha di Desa Pandansari dapat dilihat pada gambar 6.



**Gambar 6.** Produk Jahe dan Keripik  
*Sumber: Dokumentasi Peneliti (2019)*

Pada gambar 6 terlihat bahwa kemasan dari hasil olahan hanya dimasukkan dalam plastik tipis dan di segel menggunakan lilin. Produk pun tidak memiliki informasi terkait bahan baku pembuatan dan tanggal kadaluwarsa. Padahal konsumen sangat memerhatikan tanggal kadaluwarsa suatu produk. Hal yang sangat disayangkan mengingat salah satu produk olahan pelaku usaha di pandansari memiliki rasa yang enak, tidak kalah dari produk olahan perusahaan besar. Terdapat banyak potensi pada produk olahan dari para pelaku usaha, apabila di bina dan diberi pendampingan pada proses pengolahan dalam perancangan mungkin dapat menjadi produk unggulan dari desa tersebut

Dari sisi pengurus BUMDesma telah melakukan sosialisasi tentang pentingnya memiliki perizinan usaha bagi produk UEP dan cara mendapatkan izin tersebut. Melihat kurangnya motivasi dari pelaku usaha untuk mendapatkan perizinan usaha seharusnya dilakukan pendampingan. Bantuan pendampingan pengajuan dokumen perizinan usaha seperti yang dilakukan pengurus BUMDesma pada Desa Singosari dan sesuai dengan penelitian Dhika dan Rahma (2018). Penelitian ini melaksanakan bantuan pengumpulan berkas syarat-syarat pengajuan izin usaha dan pendampingan pendaftaran untuk mengajukan izin ke kantor Dinas Kesehatan. Setelah mendaftar dan mengisi blangko pendaftaran selanjutnya menunggu jadwal penyuluhan dari Dinas Kesehatan, hingga ditentukannya tanggal penyuluhan berikutnya juga mendampingi pelaku usaha untuk mendapatkan materi penyuluhan tentang prosedur penebitan legalitas perizinan usaha dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan mulai dari bahan baku, proses produksi hingga syarat sebelum di edarkan ke pasar.

Apabila pengurus bersedia melakukan pendampingan seperti penjelasan diatas, maka dapat meningkatkan kualitas pada produk masyarakat sekitar. Sehingga produk lebih memiliki nilai jual dan memiliki daya saing. Melihat produk sudah memiliki label perizinan, sehingga memiliki kredibilitas nantinya di mata konsumen. Selain itu, produk dapat dijual belikan ke jangkauan yang lebih luas, tidak hanya menjual pada sekitar desa saja.

#### 5.6.4 Pengaruh Peranan BUMDesma dalam Memfasilitasi Penguasaan Teknologi terhadap Pengembangan UEP

Variabel selanjutnya yaitu variabel fasilitasi penguasaan teknologi yang juga tidak berpengaruh terhadap pengembangan UEP. Sesuai dengan data pada Tabel 12 menyatakan bahwa nilai *Sig.* sebesar  $0.473 > 0.05$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UEP. Hal ini terjadi karena apabila dilihat dari hasil di lapang bahwa responden tidak terlalu menggunakan teknologi untuk perkembangan usaha yang dilakukan.

Teknologi yang dimaksud dalam pengembangan usaha ini seperti teknologi dalam proses pengemasan sehingga produk memiliki daya jual, karena terkemas dengan kemasan yang menarik dan tersegel dengan aman agar produk tetap terjaga kualitasnya. Selain itu penguasaan teknologi berupa pengaplikasian penjualan secara *online* untuk memasarkan dengan jangkauan yang lebih luas melalui bisnis *online*. Selain memudahkan dalam pemasarannya, akses pasar juga lebih mudah terjangkau.

Setyaningsih (2010) menyatakan bahwa pengaruh dan peranan TI terhadap kehidupan manusia sangat penting. Perkembangan teknologi informasi kini berkembang seiring berjalanya perkembangan manusia. Teknologi informasi banyak dimanfaatkan sebagian besar manusia yang melihat peluang usaha dari perkembangan teknologi tersebut, seperti usaha online. Pihak BUMDesma telah memberikan penyuluhan terkait penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas produk dan membantu dalam memasarkan produk. Tetapi memang kurangnya niat pada pelaku usaha dalam mengembangkan produknya. Alasan mereka karena memang hanya untuk tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja.

Melihat kondisi dilapang, responden memang belum mengaplikasikan teknologi secara maksimal. Seperti halnya penggunaan *handphone*, hanya digunakan untuk bertukar pesan kepada keluarga atau kerabat dekat. Penggunaan internet juga masih jarang digunakan oleh masyarakat sekitar, melihat kondisi susah sinyal pada daerah tersebut. Masyarakat sekitar juga berfikir penggunaan internet hanya membuang-buang uang saja, karena menurut mereka tidak ada

pentingnya. Padahal melalui internet masyarakat dapat mengakses informasi untuk peningkatan produk mereka.



## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif di Desa Pandasari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang” terkait fasilitasi yang diberikan oleh BUMDesma untuk para pelaku usaha maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

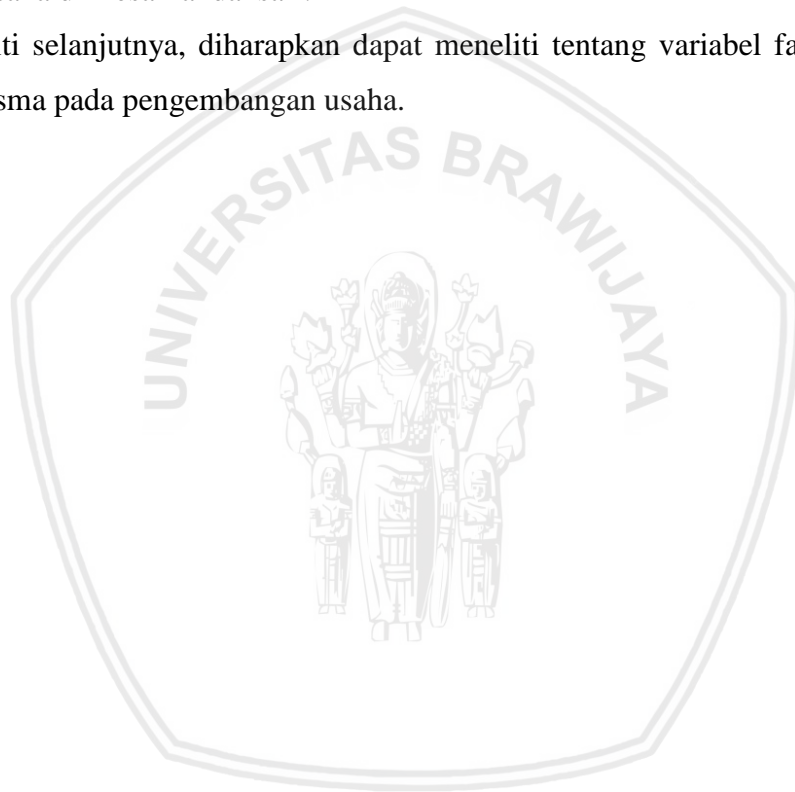
1. Fasilitasi pada akses akses modal berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UEP, dengan adanya BUMDesma para pelaku usaha yang mendapatkan bantuan akses modal merasa terbantu dalam pengembangan usaha mereka.
2. Fasilitasi pada akses pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UEP. Hal ini didukung oleh BUMDesma yang membantu dalam proses pemasaran dari para pelaku usaha melalui rumah pajang dan memberikan informasi pasar.
3. Fasilitasi pada perizinan usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UEP, BUMDesma hanya memberikan penyuluhan dan tidak membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan perizinan untuk usaha mereka.
4. Fasilitasi penguasaan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UEP, BUMDesma hanya memberikan penyuluhan namun sosialisasi penyuluhan tersebut tidak merata kepada seluruh desa dan pendampingan lebih lanjut mengenai teknologi belum dilakukan.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan, maka adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagi Pengurus BUMDesma
  - a. Pada fasilitasi akses akses modal diharapkan pengurus BUMDesma mampu mencari instansi lain untuk membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan akses modal dalam proses usahanya.
  - b. Pada proses pemasaran diharapkan BUMDesma memikirkan alternatif lain dalam memasarkan produk para pelaku usaha, seperti halnya mempromosikan lewat media *online*.

- c. Diharapkan kepada pengurus BUMDesma mengadakan pendampingan secara berlanjut mengenai teknologi dan perizinan usaha, mengingat sementara ini masih sebatas pemberi penyuluhan.
2. Bagi para pelaku usaha, diharapkan kepada para pelaku usaha mampu memanfaatkan segala fasilitas dari BUMDesma, sehingga mampu meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan usahanya.
3. Bagi Pemerintah, hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dari BUMDesma terutama untuk pendampingan yang lebih intensif terhadap pelaku usaha di Desa Pandansari.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti tentang variabel fasilitasi lain BUMDesma pada pengembangan usaha.



### DAFTAR PUSTAKA

- Alhada. 2016. Pengembangan Ekonomi Lokal. Surabaya: Universitas Airlangga. Retrieved from. [http://web.unair.ac.id/admin/file/f\\_19997\\_sei13.pdf](http://web.unair.ac.id/admin/file/f_19997_sei13.pdf).
- Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2018). Tingkat Adopsi Good Agricultural Practices Budidaya Kopi Arabika Gayo Oleh Petani Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 308–323.
- Anoraga, Pandji. 2007. Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari. (2009). Optimalisasi Kebijakan Kredit Program Sektor Pertanian Di Indonesia Policy Optimization Of Credit Program For Agricultural Sector In Indonesia Pengalaman Krisis Moneter Pada Tahun 1998 Telah Menyadarkan Semua Pihak Bahwa Sektor Pertanian Memiliki Peran St. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7, 21–42
- Badan Pusat Stastitik. (2018). Presentase Penduduk Miskin Maret 2018. Retrieved November 16, 2018, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Berlian Ramadana, C., & Ribawanto, H. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *JAP*, 1(6), 1068–1076. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/75712-ID-keberadaan-badan-usaha-milik-desa-bumdes.pdf>
- Creswell, John W. 2014. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhika, A K, dan Rahma, Y,A (2018). Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Awal Pengembangan dan Perluasan Pasar Bagi Produk Lokal IKM Ponorogo. Vol. 1, Nomor 2. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/2490/1509>
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2016. Petunjuk Teknis dan Pengembangan BUMDes
- Firmasyah, Robby, dkk.. 2012. Stratehi Pemerintah DAerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menegah di Kabupaten Madiun (Studi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun). Retrieved from November 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/77266-ID-strategi-pemerintah-daerah-dalam-pemberd.pdf>

- Hapsari, S. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada Lembaga Pembiayaan Islamic Peer To Peer Lending. Jakarta.
- Harmiati, D., Si, M., Zuhakim, A. A., & Sos, S. (2014). *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN Oleh*. Retrieved from [http://m.kbr.id/muhamad\\_ridlo\\_susanto/01-](http://m.kbr.id/muhamad_ridlo_susanto/01-)
- Kementerian Dalam Negeri. 2016. Pentingnya Mendorong Pelaku Usaha Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Retrieved from [www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id)
- Kementarian Desa, Pembangunan Daerah, Tertinggal dan Transmigrasi. 2016. Tri Matra Pembangunan Desa, Modul Pelatihan Pra Tugas Pendamping Desa.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2016. Kemiskinan Masyarakat Desa. Retrieved from <http://ditjenppmd.kemendes.go.id/?op=page&id=4>
- Martati, Indah., Suminto dan Syarifuddin. 2013. Model Penciptaan Lapangan Pekerjaan Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal pada Kecamatan Samarinda Ilir. Samarinda: Manajemen Pemasaran, Politeknik Negeri Samarinda. JMK, Vol 15, No. 2, September 2013,123-130 ISSN 14111-1438
- Moore, D. S., McCabe, G. P., & Craig, B. A. (2009). Introduction To The Practice Ofstatistics. New York (Sixth Edit). New York: W. H. Freeman And Company.
- Munir Sahibul, Metodologi Penelitian. Uji Validitas dan Reliabilitas Suatu Konstruk Atau Konsep, FE Univ Mercu Buana, 2008;7
- Nurdiana. 2016. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 4, No 2, Agustus 2016. ISSN 2303-34IX
- Nurul, Imamah. 2008. Jurlna Manajemen dan Kewirausahaan, vol 10, no. 2 september 2008: 169-176.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Than 2015 Pengertian Badan Usaha Milik Desa



- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Rohmaniyanti, Rina. Pemberdayaan Gelandang dan Pengemis (Gepeng) melalui Usaha Ekonomi Produktif di Lembaga Sosial. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono,J (2013). Kupas Tuntas Prosedur – Prosedur Regresi dan ‘Decision Trees’ dalam IBM SPSS: 12 Jurus Ampuh Regresi untuk Riset Skripsi. Jakarta: Elexmedia Komputindo
- Setiawan, Basofi. 2016. Pengaruh Pengeluaran Sektor Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Malang: FE Universitas Braijaya
- Setiawan, Z. M. (2018). Analisis Pengaruh Total Antar Variabel Laten Dengan Metode Pls ( Partial Least Square ).
- Sri Utami, Setyaningsih. (2010) Pengaruh Teknologi Informasi dalam Perkembangan Bisnis.
- Siagian, Sondang. 2012. Administrasi Pembangunan Konsep, dimensi dan Strategi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sjafudin, Hetifah. (1995) Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil. Bandung, Yayasan Akgita
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuria, Kusri, N., & Kurniati, D. (2018). Analisis Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Terhadap Keberhasilan Progam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic Of Agriculture*, 7(April), 73–82.  
<https://doi.org/10.19394/J.Cnki.Issn16744179.2018.02.025>
- Tambunan, Tulus. 2012, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: IsuIsu Penting. LP3ES
- Teo, T. (2011). Modelling the determinats of pre-service teachers perceived usefulness of e-learning. *Campus Wide Informatio Systems* 28(2), 124-140
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (c. 1). Jakarta, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Undang-undang Nomor 32 Tagyb 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

- Wijanto, S.H.(2008) Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8. Konsep dan Tutorial. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Wirawan, I Made Oka. 2015. Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif dalam Peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga miskin di kecamatan kerambitan. Vol 5. No 1 tahun 2015.
- World Bank. 2011. Local Economic Development, Urban Development Unit, Washington D.C



# LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumentasi Foto Hasil Penelitian



Kegiatan wawancara dengan responden



Kegiatan wawancara dengan responden

## Lampiran 2. Kuesioner Penelitian



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN  
PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**No. Kuesioner:  
Tanggal:**

Kepada Yth  
Ibu/Bapak/Sdr/i

Dengan Hormat,

Saya Aisyah Permata Mukti mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Dalam hal ini memohon bantuannya untuk bersedia diwawancarai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu **“Peranan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) pada Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif”**. Oleh karena itu saya berharap ibu/bapak/saudara/i berkenan menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hasil kuesioner hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga secara rahasia. Atas bantuan, kesediaan dan kerjasama ibu/saudari dalam memberikan informasi saya ucapkan terimakasih.

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **A. Identitas Responden**

Nama : .....

Usia (Tahun) : .....

Alamat : .....

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Pendidikan Terakhir : SD/ SMP/ SMA/ S1

Pekerjaan utama : .....

Pekerjaan sampingan : .....

Kapan usaha didirikan (tahun) : .....

Jenis Usaha : .....

**B. Peranan BUMDesma pada pengembangan UEP**

**1. Fasilitasi pada Perolehan Akes modal**

1. Bagaimana bantuan BUMDesma dalam memperoleh akes modal untuk usaha?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah mudah dalam meperoleh akes modal?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana alur untuk memperoleh akes modal usaha?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Apakah akes modal yang diberikan BUMDesma sudah memenuhi untuk dijadikan akes modal usaha?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah bunga pinjaman akes modal besar? Berapa bunga pinjaman akes modalnya?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Berapa akes modal awal yang digunakan untuk pertama kali melakukan usaha?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Apakah dengan hasil yang didapatkan dari usaha sudah dapat digunakan untuk menutup akes modal awal?

.....  
.....  
.....  
.....

**2. Fasilitas Perluasan Akses Pasar**

1. Bagaimana bantuan BUMDesma dalam memasarkan suatu produk usaha?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah BUMDesma memberikan informasi pasar?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah BUMDesma menyediakan sarana pemasaran? Apa saja jenis sarana Pemasaran yang diberikan?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagaimana sistematis pemasaran dari suatu sarana pemasaran dari BUMDesma?





.....

.....

.....

.....

5. Apakah BUMDesma memberikan dukungan promosi produk?

.....

.....

.....

**3. Fasilitasi Perolehan Perizinan Usaha**

1. Bagaimana alur dari perolehan perizinan usaha?

.....

.....

.....

.....

2. Berapa biaya dalam memperoleh perizinan usaha?

.....

.....

.....

3. Apakah BUMDesma membantu dalam meringankan biaya perizinan usaha?

.....

.....

.....

**4.. Fasilitasi Penguasaan Teknologi**

1. Apakah BUMDesma memberikan pelatihan menggunakan teknologi dalam memasarkan produk?

.....

.....

.....  
.....

2. Apakah BUMDesma memberikan pelatihan dalam bidang desain?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan?

.....  
.....  
.....  
.....

**C. Pengembangan UEP**

1. Apakah bantuan usaha yang dijalankan mengalami perkembangan dari pertama dijalankan?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana bentuk perkembangan usaha yang selama ini dilakukan?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah ada perkembangan dari variasi produk usaha yang dijalankan?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Apakah ada pengembangan produk dari produk sebelumnya?

.....  
.....



.....  
.....

- 5. Bagaimana proses produksi? Apakah mudah dalam mendapatkan bahan baku

.....  
.....  
.....  
.....

- 6. Apakah dengan adanya BUMDesma proses produksi mudah dilakukan?

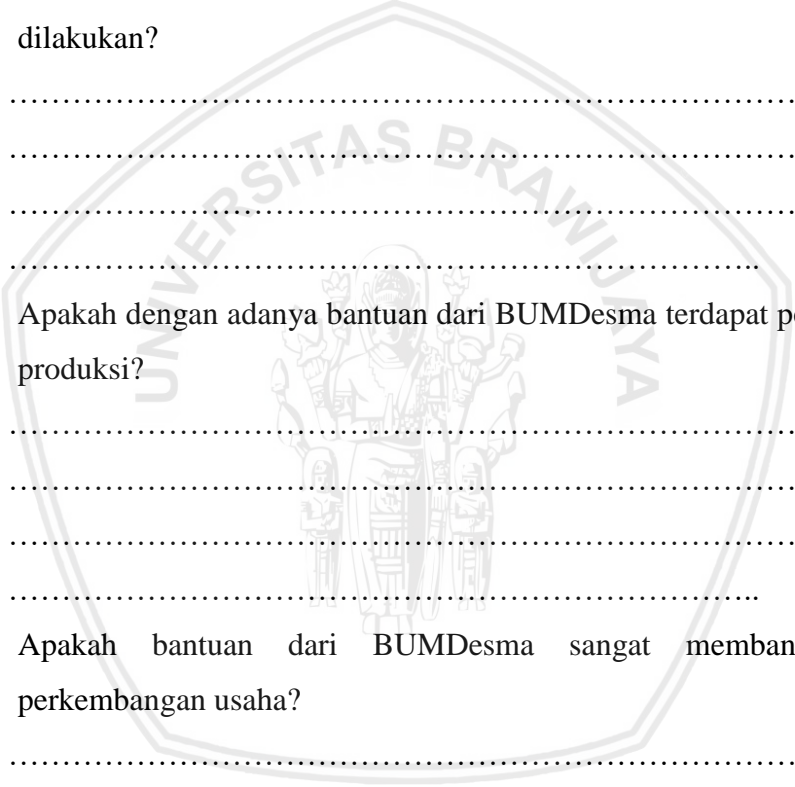
.....  
.....  
.....  
.....

- 7. Apakah dengan adanya bantuan dari BUMDesma terdapat peningkatan produksi?

.....  
.....  
.....  
.....

- 8. Apakah bantuan dari BUMDesma sangat membantu dalam perkembangan usaha?

.....  
.....



**Kuesioner Key Informan**

1. Bagaimana sejarah didirikannya BUMDesma pada Desa Pandansari?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah banyak masyarakat yang mendirikan usaha setelah didirikan BUMDesma?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana proses bantuan dari BUMDesma pada pelaku usaha?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pengurus BUMDesma dalam membantu pengembangan UEP?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah pemerintah sering melakukan monitoring secara langsung terkait dari kinerja BUMDesma pada Desa Pandansari?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Apakah dengan adanya BUMDesma membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Apa evaluasi untuk kinerja BUMDesma?

.....

.....

.....

.....



### Lampiran 3. Hasil Analisis menggunakan SPSS 16.0

#### UJI VALIDITAS

##### Correlations

		X1.1	X1.2	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

##### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.895**	.824**	.948**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.895**	1	.902**	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.824**	.902**	1	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.948**	.974**	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

##### Correlations

		X3.1	X3.2	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		X4.1	X4.2	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		Y1..1	Y1.2	Y1.3	TOT
Y1..1	Pearson Correlation	1	.495**	.488**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.005	.006	.000
	N	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.495**	1	.959**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.488**	.959**	1	.947**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
TOT	Pearson Correlation	.724**	.949**	.947**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI RELIABILITAS

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	12

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## UJI NORMALITAS

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91090416
Most Extreme Differences	Absolute	.289
	Positive	.289
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013
a. Test distribution is Normal.		

## UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.486	.901		-.540	.594		
FM	.588	.206	.279	2.849	.009	.701	1.427
FAP	.691	.093	.784	7.441	.000	.606	1.651
FPU	.124	.115	.090	1.075	.293	.954	1.048
FPT	.100	.137	.078	.731	.471	.596	1.677

a. Dependent Variable: PUEP

## UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.322	.484		.665	.512
FM	-.084	.111	-.163	-.759	.455
FAP	-.015	.050	-.071	-.307	.761
FPU	.109	.062	.324	1.755	.091
FPT	.066	.074	.210	.897	.378

a. Dependent Variable: Abs\_RES



## UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model Summary

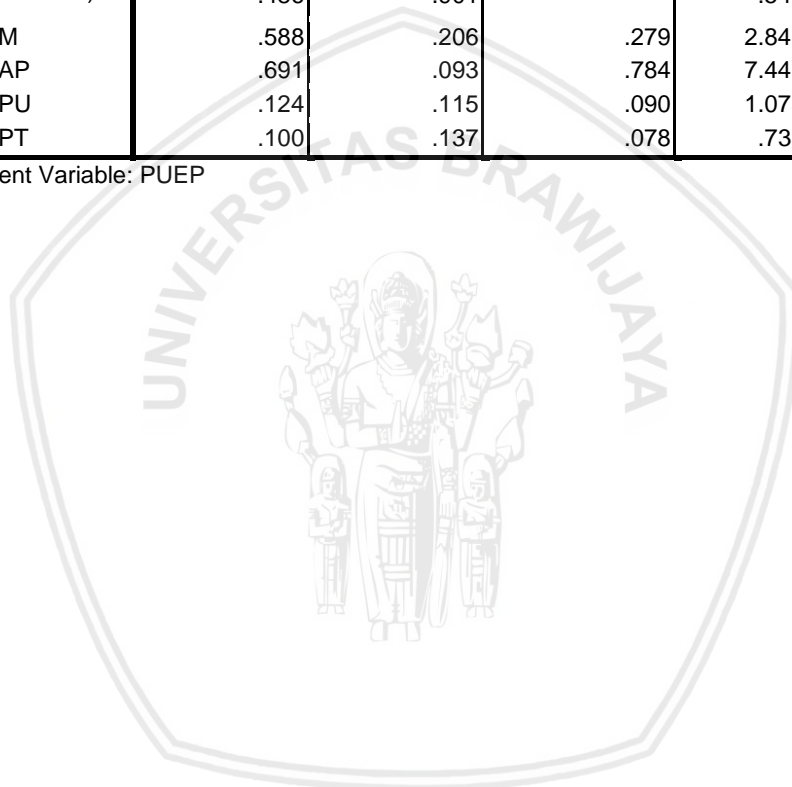
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.805	.981

a. Predictors: (Constant), FPT, FPU, FM, FAP

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.486	.901		-.540	.594
	FM	.588	.206	.279	2.849	.009
	FAP	.691	.093	.784	7.441	.000
	FPU	.124	.115	.090	1.075	.293
	FPT	.100	.137	.078	.731	.471

a. Dependent Variable: PUEP



**Lampiran 4. Identitas Responden**

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jenis Usaha yang dilakukan	Kapan Usaha didirikan
1	Fitrotul	35	Perempuan	SMA	Petani	-	Bubuk Kopi	2015
2	Siti Khodijah	50	Perempuan	SD	Petani	-	Keripik Talas	2015
3	Amin Jauhari	58	Laki-laki	SD	Petani	-	Pengrajin Tusuk Sate	2014
4	M. Susiyanto	29	Laki-laki	SMP	Petani	-	Bubuk Kopi	2017
5	Nafidatul Ulfah	35	Perempuan	SMP	Petani	-	Keripik Talas	2014
6	Wahib	38	Laki-laki	SD	Wiraswasta	Petani	Pengrajin Tusuk Sate	2008
7	Aliyono	44	Laki-laki	SMP	Petani	-	Kerupuk Singkong	1999
8	Nafiah	47	Perempuan	SMP	Petani	-	Bubuk Kopi	2014
9	Siti Asiyah	42	Perempuan	SMP	Petani	-	Keripik Singkong	2014
10	Ani Aziza	53	Perempuan	SMP	Petani	-	Sari TOGA	2017
11	Fitriyah	36	Perempuan	SMP	Petani	-	Keripik Stick Pedas	2015
12	Suminah	59	Perempuan	SD	Petani	-	Kerupuk Singkong	2014
13	Suparman	53	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	Peralatan Dapur dari Kayu	2011
14	Anis Suadiah	46	Perempuan	SMA	Wiraswasta	Petani	Keripik Singkong	2012
15	Masrullah	52	Laki-laki	SMP	Petani	-	Nasi Jagung Instan	2014
16	Senan	43	Laki-laki	SD	Petani	-	Peralatan Dapur dari Kayu	2010
17	Nurfiana	21	Perempuan	SD	Petani	-	Bubuk Kopi	2016
18	Maslihin	48	Laki-laki	SMP	Petani	-	Pengrajin Tusuk Sate	2014
19	Amali	46	Laki-laki	SD	Petani	-	Susu Perah Kambing	2015
20	Tuti	60	Perempuan	SMP	Petani	-	Keripik Singkong	2010
21	Supatikah	70	Perempuan	SD	Petani	-	Kopi Bubuk	2000

22	Umi Kulsum	45	Perempuan	SMP	Petani	-	Keripik Singkong	2014
23	Umi Wardah	47	Perempuan	SMP	Petani	-	Sari TOGA	2018
24	Saihudin	58	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	Bubuk Kopi	2009
25	Jumai	50	Laki-laki	SD	Petani	-	Peralatan Dapur dari Kayu	2013
26	Salam Taufik	52	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	Peralatan Dapur dari Kayu	2012
27	Liasih	38	Perempuan	SMP	Wiraswasta	Petani	Pengrajin Tusuk Sate	2015
28	Risa Kurnia Laili	25	Perempuan	SMA	Wiraswasta	Petani	Susu Kedelai	2016
29	Jafar Asruni	32	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	Kerupuk Singkong	2007
30	Fatkur Rivani	39	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	Keripik Talas	2008

